

**UPAYA KOMUNITAS BRINGIN MUDA BERSEMI (BMB) DALAM MENINGKATKAN
LITERASI MELALUI AHAD LITERASI DI DESA BRINGIN KAUMAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ANGGRAINI NURPITASARI

NIM. 210317373

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Nurpitasari, Anggraini. 2021. *Upaya Komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) Dalam Meningkatkan Literasi Melalui Ahad Literasi Di Desa Bringin Kauman Ponorogo.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo, Pembimbing Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

Kata Kunci: Upaya Komunitas, Literasi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca anak di desa Bringin Kauman Ponorogo. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya membaca, kebiasaan anak yang lebih memprioritaskan untuk bermain gadget daripada membaca buku ditambah dengan sekolah yang meliburkan siswa untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tetapi meminta untuk belajar di rumah selama pandemi covid-19. Melihat kondisi tersebut khususnya komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) tergerak untuk mengadakan program literasi dengan tujuan utama meningkatkan literasi selain itu mengajak anak untuk tetap belajar walaupun tidak masuk sekolah, mengurangi waktu bermain anak sehingga digunakan untuk kegiatan membaca.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui eksistensi komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam kegiatan literasi (2) untuk mengetahui upaya komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi melalui ahad literasi (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi anak di desa Bringin (4) untuk mengetahui implikasi program ahad literasi bagi anak di desa Bringin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Hiberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Eksistensi komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam kegiatan literasi yaitu memberikan fasilitas dengan menyediakan berbagai buku dan tempat yang nyaman yang digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis bagi anak-anak yang berkunjung ke lapak buku (2) Upaya yang dilakukan oleh Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi dengan berbagai program kegiatan sebagai berikut: mengadakan kegiatan yang tidak berhubungan dengan buku, mengadakan penambahan koleksi buku, melakukan pendampingan bimbingan belajar, mengadakan bimbingan belajar (3) Faktor internal berasal dari lingkungan keluarga yaitu dorongan dan dukungan orangtua dan tersedianya buku. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yaitu ajakan dari teman-teman, adanya kerjasama dengan komunitas lain, dan pemberian motivasi dari relawan. Faktor penghambat meliputi rendahnya budaya membaca, kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya membaca, anak lebih memilih bermain gadget daripada membaca buku, dan kurangnya relawan (4) Implikasi program ahad literasi bagi anak-anak di desa bringin memberikan dampak positif bagi anak. Dibuktikan anak antusias untuk mengikuti kegiatan literasi sebelum kegiatan dimulai, mendapatkan pengalaman baru yang sebelumnya belum didapatkan di luar lingkungan sekolah, kebiasaan anak yang awalnya datang untuk bermain tetapi sekarang digunakan untuk membaca walaupun tidak semua anak, sebagian anak menginginkan buku baru karena buku lama telah dibaca semua.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anggraini Nurpitasari
NIM : 210317373
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Upaya Komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) Dalam Meningkatkan Literasi Melalui Ahad Literasi Di Desa Bringin Kauman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Menyetujui,

Ponorogo, 01 September 2021

Dosen Pembimbing



Muhammad Herivudanta, M.Pd.I

NIDN. 0710118804

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anggraini Nurpitasari
NIM : 210317373
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA KOMUNITAS BRINGIN MUDA BERSEMI (BMB) DALAM
MENINGKATKAN LITERASI MELALUI AHAD LITERASI DI
DESA BRINGIN KAUMAN PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 September 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 06 Oktober 2021

Ponorogo, 06 Oktober 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. MOH. MUNIR, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M. Ag.
2. Penguji 1 : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
3. Penguji 2 : Muhammad Heriyudanta, M. Pd. I.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

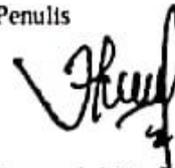
Nama : Angraeni Nurpitasari
NIM : 210317373
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tests : Upaya Komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) Dalam Meningkatkan Literasi Melalui Ahad Literasi Di Bringin Kauman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Oktober 2021

Penulis



Angraeni Nurpitasari
NIM. 210317373

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggraini Nurpitasari
NIM : 210317373
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Komunitas Bringin Muda Bersemi Dalam Meningkatkan Literasi Melalui Ahad Literasi Di Desa Bringin Kauman Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Anggraini Nurpitasari

NIM. 210317373

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca adalah kegiatan kognitif yang mencakup beberapa proses meliputi penyerapan, pengetahuan, memahami, menganalisis dan mengevaluasi. Membaca mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya. Selain itu, membaca merupakan modal utama yang harus dibiasakan untuk kemajuan suatu bangsa. Sebab, sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran seseorang akan membaca.¹

Secara umum membaca berfungsi menyerap informasi dari teks yang dibacanya. Teks yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula, memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi pembacanya. Adapun tujuan membaca seperti yang dikemukakan Darmono adalah sebagai berikut membaca untuk tujuan kesenangan, membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan membaca untuk melakukan suatu pekerjaan.²

Melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi yang baru yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Menurut Rahim membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berfikir. Banyak orang yang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud untuk memahami isi bacaan. Apabila semakin banyak membaca, maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan sebuah kompas menuju pengetahuan baru.

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 169.

² Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Pena Indonesia (IPI)*, 1 (Maret 2015), 83.

Seseorang yang kaya akan pembendaharaan kosakata maka banyak pula segala sesuatu tentang pengetahuan yang dimiliki.³

Membaca adalah perintah Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk diajarkan kepada para umatnya melalui wahyu Allah Swt yang terkandung dalam Al-Qur'an yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:⁴

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhan-Mu lah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵ (QS. Al-Alaq: 1-5)

Perintah membaca seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Alaq pastinya tidak hanya ditunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw, tetapi perintah membaca tersebut bersifat umum yang ditunjukkan kepada seluruh umat manusia. Membaca sebagai suatu ajaran yang dapat memberikan manfaat dan keutamaan bagi seseorang di dalam kehidupannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Alaq bahwasanya dengan membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan kegiatan membaca seseorang akan bertambah keilmuan dan pengetahuannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.⁶

³ Chairunnissa, “Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman”, *Jurnal Tutaran*, 1 (Januari 2017), 749.

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah...*, 169.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani), Juz: 30, Surat: Al-Alaq, Ayat: 1-5, 598.

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

Tingkat membaca masyarakat Indonesia akan semakin berkembang, seiring dengan pemahaman pentingnya membaca dan latihan terus menerus. Jika manusia adalah makhluk pembelajar, maka kecepatan membaca orang Indonesia yang berkisar antara 150-300 KPM pasti meningkat berbanding lurus dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa dan 98,8% untuk kategori remaja. Pencapaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan saat ini adalah rendahnya minat baca. Selain kesediaan buku di seluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian teks secara analitis, kritis, dan reflektif.⁸

Fakta tersebut dibuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 bahwa Indonesia menduduki peringkat 60 dengan skor 396 dari total 65 peserta negara untuk kategori senang membaca. Padahal, skor rata-rata yang ditetapkan PISA sebesar 500. Pencapaian kemampuan terbaik literasi membaca tertinggi pada tahun 2012 ditempati oleh wilayah Asia Tenggara diraih oleh Singapura dengan perolehan skor 542.⁹

Pada tahun 2014 hasil penelitian yang dilakukan UNESCO Indonesia menempati urutan ketiga terbawah bersama Kamboja dan Laos terkait minat baca anak. Menurut Firman, pemeringkatan terbaru data *World's Most Literate Nations* yang disusun oleh

⁷ R. Masri sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang tua, dan Penerbit* (Jakarta: Indeks, 2008), 5.

⁸ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 1.

⁹ Ibadullah, Dewi Tryanasari, Apri Kartikasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 15-20.

Central Connecticut State University asal Amerika Serikat pada tahun 2016 peringkat literasi di Indonesia berada di posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti.¹⁰

Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi baca anak di desa Bringin menunjukkan sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian orangtua terhadap budaya membaca anak. Kebanyakan orangtua yang telah menyerahkan tanggungjawab pendidikan anak kepada sekolah sehingga orangtua tidak lagi repot untuk mendidik anaknya salah satunya kegiatan membaca dan menulis. Ditambah dengan kondisi pendidikan yang ada di Indonesia saat ini mengalami penurunan. Covid-19 yang datang ke Indonesia telah membawa dampak yang cukup besar terhadap negara Indonesia salah satunya bidang pendidikan. Adanya perubahan sistem pendidikan yang biasanya dilaksanakan di lingkungan sekolah akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.

Sehingga pihak sekolah harus menerapkan pembelajaran daring atau *online* dan meminta anak-anak untuk melakukan pembelajaran di rumah tetapi kebanyakan anak-anak menggunakan waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk belajar tetapi anak-anak memilih untuk bermain gadget, bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut terjadi karena setiap hari mereka telah dibebankan tugas banyak tanpa ada penjelasan dari guru mata pelajaran tersebut. Pihak dari orangtua juga mengalami kesulitan untuk mengajarnya. Sehingga untuk menghindari hal tersebut anak memilih untuk bermain. Melihat masalah-masalah diatas mengenai pendidikan anak yang harus terus ditingkatkan, dari komunitas Bringin Muda Bersemi mengadakan kegiatan literasi.

Awal mula diadakan kegiatan literasi pada bulan Mei 2020 yang bertepatan dengan kegiatan KPM-DR yang diselenggarakan oleh kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Kegiatan literasi tersebut bukan hanya menjadi program komunitas Bringin

¹⁰ Ibadullah, Dewi Tryanasari, Apri Kartikasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 15-20.

Muda Bersemi (BMB), tetapi menjadi salah satu program kerja anak KPM-DR sebagai rutinan setiap hari ahad. Anggota yang ikut bergabung dalam kegiatan literasi awalnya berjumlah hanya 6 orang yang terdiri dari 3 anggota Bringin Muda Bersemi (BMB) dan 3 mahasiswa KPM-DR bertambah 5 orang lagi, sehingga diperoleh 11 orang aktif dalam kegiatan. Pertama kali kegiatan lapak buku berlokasi di pelataran SD Darmawanita dan tempat kegiatan selanjutnya dialihkan ke balai desa Bringin. Menurut pendiri tempatnya startegis dan mendukung. Respon yang kami terima dari anak-anak cukup baik dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang datang. Kedatangan mereka ada yang hanya sekedar untuk melihat-melihat, bermain, dan membaca. Persiapan kami mulai dengan membersihkan tempat, mempersiapkan buku-buku bacaan, dan makanan ringan.

Buku-buku yang tersedia bervariasi mulai dari buku anak-anak sampai remaja. Tentunya anak lebih antusias ketika mereka sudah dihadapkan pada buku kesenangannya. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda ada yang keinginan untuk membaca sendiri pandemi yang dibacakan. Di hari pertama melapak kami menemukan anak yang bisa dikatakan belum lancar membaca maka kami pun membimbingnya. Kegiatan ini tidak hanya terfokus pada literasi saja tetapi dari kami mengisi dengan menonton film edukasi, dolanan kawak, keterampilan, disamping mereka membaca untuk menghilangkan rasa bosan.

Merupakan hal yang tidak mudah mendirikan literasi untuk meningkatkan minat baca anak. Dalam beberapa kali kegiatan anak-anak yang berkunjung perlahan mengalami kenaikan. Namun perlahan pun mengalami penurunan. Pada awal mula berdiri lapak baca dari Bringin Muda Bersemi (BMB) memberikan makanan ringan bagi anak-anak yang berkunjung ke lapak baca. Jadi, tujuan awal kedatangan anak-anak ke lapak baca adalah untuk mendapatkan makanan ringan dan bermain. Namun lambat laun anak-anak yang berkunjung sudah memiliki ketertarikan bukan hanya untuk mendapatkan makan ringan tetapi untuk mengikuti kegiatan apapun dan sekaligus membaca buku. Kegiatan literasi

terus berjalan sampai sekarang dengan tetap mendapatkan donasi buku yang cukup lumayan banyak untuk menambah refensi buku yang ada sehingga terkumpul seluruhnya sekitar 200-250 buku.

Dalam hasil temuan di atas, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan upaya dan eksistensi yang dilakukan oleh komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi anak-anak di desa Bringin. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di desa Bringin dengan judul penelitian: **“UPAYA KOMUNITAS BRINGIN MUDA BERSEMI (BMB) DALAM MENINGKATKAN LITERASI MELALUI AHAD LITERASI DI DESA BRINGIN KAUMAN PONOROGO.”**

B. Fokus Penelitian

Untuk terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu diadakannya pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dilakukan adalah upaya meningkatkan literasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi organisasi Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam kegiatan literasi?
2. Bagaimana upaya komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi melalui ahad literasi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi anak-anak di desa Bringin?

4. Bagaimana implikasi program ahad literasi bagi anak-anak di Desa Bringin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi organisasi Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam kegiatan literasi.
2. Untuk mengetahui upaya komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi melalui ahad literasi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi anak-anak di desa Bringin.
4. Untuk mengetahui implikasi program ahad literasi bagi anak-anak di Desa Bringin.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai berbagai macam upaya dalam meningkatkan literasi anak di desa Bringin Kauman Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak-anak, untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas serta pengalaman baru.
- b. Bagi orangtua, sebagai masukan dalam proses meningkatkan literasi anak.
- c. Bagi komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB), sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dan pengabdian kepada masyarakat yang peduli akan pendidikan anak di desa Bringin terkait upaya meningkatkan literasi
- d. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terhadap manfaat kegiatan literasi.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dari skripsi yang ditulis oleh Wahyuni Endah Maulidia (2013, Universitas Islam Negeri Sunan Apel) yang berjudul “Studi Kasus Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi minat baca anak, faktor pendukung serta upaya taman baca kampung pemulung kalisari dalam meningkatkan minat baca anak melalui program-program yang dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca anak di taman baca kampung pemulung kalisari dapat dikatakan cukup baik. Terbukti meningkatnya kemampuan membaca bagi anak yang belum bisa membaca dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan setiap minggu. Minat baca anak tersebut dipengaruhi dengan adanya pemberian susu di sore hari dan kegiatan yang menarik diadakan oleh para relawan.¹

Dari skripsi yang diteliti oleh Wahyuni Endah Maulidia memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak di taman baca dan anak desa Bringin melalui program-program kegiatan. Sedangkan perbedaan antara skripsi Wahyuni Endah Maulidia dengan penelitian ini terletak pada upaya menarik minat anak untuk berkunjung kembali ke taman baca maupun lapak baca dipengaruhi dengan pemberian *reward* dari komunitas. Dalam penelitian terdahulu untuk menarik minat anak dengan pemberian *reward* setiap minggu sedangkan pada penelitian ini komunitas BMB (Bringin Muda Bersemi) tidak memberikan setiap minggu.

¹ Wahyuni Endah Maulidia, “Studi Kasus Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Apel, Surabaya, 2013).

2. Dari skripsi yang ditulis oleh Siti Aminatush Sholikhah (2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Di MTs Negeri 2 Nganjuk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca peserta didik, upaya untuk meningkatkan minat baca siswa MTs Negeri 2 Nganjuk dan dampak yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan gerakan literasi. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Adapun data yang didapat berasal dari hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca di MTs Negeri 2 Nganjuk masih tergolong rendah, upaya yang dilakukan dengan proses sebagai berikut: melalui kegiatan baca 15 menit sebelum pembelajaran, program menulis, adanya kegiatan ekstrakurikuler, dan dampak yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan gerakan literasi baik di lingkup madrasah maupun rumah yang dirasakan antara lain, peserta didik jadi rajin membaca, mendapat pengalaman menulis yang baik, dapat berbicara dengan baik dan dengan adanya gerakan literasi anak-anak menjadi jarang keluar rumah.²

Dari skripsi yang diteliti oleh Siti Aminatush Sholikhah memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai gerakan literasi. Sedangkan perbedaan antara skripsi Siti Aminatush Sholikhah dengan penelitian ini terletak pada tempat kegiatan literasi. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan minat baca sedangkan pada penelitian ini kegiatan literasi diadakan di luar lingkungan sekolah untuk meningkatkan literasi bagi anak-anak.

² Siti Aminatush Sholikhah, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Di MTs Negeri 2 Nganjuk,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Kediri, 2018).

3. Dari skripsi yang ditulis oleh Lilik Rahayu (2018, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) yang berjudul “Upaya Peningkatan Program Literasi Di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program literasi di perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam peningkatan program literasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu literasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo sesuai dengan karakter siswa dan kurikulum yang berlaku. Sehingga sekolah mengikuti perkembangan zaman kualitas siswa semakin baik. Upaya peningkatan program literasi dari pihak sekolah maupun pihak perpustakaan dengan adanya berbagai macam kegiatan dan pemberian sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan literasi. Program yang dikembangkan di perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo yaitu kegiatan membaca, pemberian *reward* dan penataan perpustakaan dengan rapid dan struktur.³

Dari skripsi yang diteliti oleh Lilik Rahayu memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya peningkatan program literasi bagi peserta didik. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas, bahwa pihak perpustakaanlah yang melakukan upaya peningkatan program literasi sedangkan pada penelitian ini komunitas BMB (Bringin Muda Bersemi) yang melakukan upaya peningkatan minat baca anak melalui kegiatan literasi.

4. Dari skripsi yang ditulis oleh Nofa Wardah Ayu Ramadhan (2021, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) yang berjudul “Implementasi Program Taman Bacaan Desa Dalam

³Lilik Rahayu, “Upaya Peningkatan Program Literasi Di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo, 2018).

Meningkatkan Budaya literasi Anak Usia Sejalan Dasar Di Desa Mojorejo Jetis Ponorogo.” Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan taman bacaan desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar, hasil penerapan strategi yang dilakukan taman bacaan desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang dilakukan taman bacaan desa Mojorejo dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun hasilnya adalah strategi yang diterapkan Taman Bacaan untuk meningkatkan budaya literasi sangat beragam, yaitu membuka lapak baca, menyediakan berbagai bahan bacaan, mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik di setiap edisinya, memfasilitasi bakat dan minat anak-anak, bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, memberikan apresiasi kepada para pengunjung dan juga memberikan pelayanan yang terbaik, strategi Taman Bacaan mampu menumbuhkan kebiasaan gemar membaca, meningkatkan animo anak-anak untuk rutin berkunjung ke Taman Bacaan, mulai tumbuhnya gemar membaca, anak-anak untuk rutin berkunjung ke Taman Bacaan, mulai tumbuhnya gemar membaca, anak-anak menjadi terampil dan senang berkreasi, serta mempererat persaudaraan antar anak-anak desa Mojorejo. Penghambat tumbuh kembang Taman Bacaan diakibatkan oleh kondisi wilayah selama masa pandemi, minimnya dana donasi, koleksi buku bacaan yang masih minim, dan belum adanya *basecamp* khusus Taman Bacaan. Adapun perkembangan Taman Bacaan didukung oleh

antusias anak-anak berkunjung ke Taman Bacaan, adanya dukungan pemerintah desa Mojorejo, dan dukungan dari orang tua pengunjung.⁴

Dari skripsi yang ditulis oleh Nofa Wardah Ayu Ramadhani memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan literasi pada anak-anak melalui lapak baca, penyediaan buku bacaan, kegiatan yang menarik dan sebagainya. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan di Taman Bacaan terdapat faktor penghambat salah satunya adalah minimnya koleksi buku bacaan. Adapun kegiatan literasi yang diadakan di lapak baca desa Bringin telah menyediakan buku bacaan yang memadai.

5. Dari Skripsi yang di tulis oleh Fathia Nahdli Handayani (2019, UIN Sunan Ampel Surabaya) yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Zhafira Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemmentasi gerakan literasi sekolah melalui sudut baca di TK Zhafira dan mengetahui sudut baca untuk anak usia 5-6 tahun, yang dimana kegiatan literasi sebelumnya adalah membaca 10 menit sebelum pembelajaran yang dinilai kurang efisien, dan kurangnya pendampingan guru saat kegiatan itu dilakukan, sehingga anak-anak kurang konsentrasi untuk membaca buku yang sudah disediakan. Sudut baca yang ada di TK Zhafira dibuat untuk anak-anak yang ada ruang tersendiri untuk membaca dan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan membaca anak-anak, namun sudut baca disini terlihat sangat kurang menarik untuk anak-anak, seperti hiasan-hiasan yang seadanya bahkan kurang, serta tidak adanya pembaruan buku setiap bulannya anak mudah bosan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang dimana prosesnya

⁴ Nofa Wardah Ayu Ramdhani, “Implementasi Program Taman Bacaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mojorejo Jetis Ponorogo,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2021).

pertama adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Metode penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah di TK Zhafira berupa 10 menit sebelum pembelajaran belum efisien untuk dilakukan karena kurangnya pengawasan dan pendampingan guru saat kegiatan tersebut dilakukan lalu pihak sekolah membuat ruang yang berada di pojok kelas yang disebut sudut baca tetapi juga masih kurang fasilitas yang ada, kurangnya hiasan-hiasan yang menarik dalam ruangan tersebut serta buku-buku yang tidak ada pembaruan karena tidak adanya guru yang khusus mengatur di sudut baca.⁵

Dari skripsi yang ditulis oleh Fathia Nahdli Handayani mempunyai persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas gerakan literasi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap implementasi gerakan literasi sedangkan penelitian ini memfokuskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi dan hasil dari kegiatan literasi.

B. Kajian Teori

1. Upaya Komunitas

Kata upaya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁶

Upaya merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

⁵ Fathia Nahdli Handayani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Zhafira Kebonsikep Gedangan Sidoarjo," (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019).

⁶ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1595.

⁷ Miqdad Ibrahim, dkk., "Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Tahun 2019," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2020), 67.

Berkaitan dengan kehidupan sosial yang terjadi dalam sebuah masyarakat, terdapat banyak definisi yang menjelaskan mengenai pengertian komunitas. Definisi komunitas dapat dikategorikan menjadi empat yaitu: *pertama*, komunitas dapat terbentuk dari sekelompok orang; *kedua*, saling berinteraksi satu sama lain diantara anggota kelompok tersebut; *ketiga*, adanya kesamaan dalam hal minat, kebutuhan, tujuan hidup atau dalam anggota kelompok yang lain; *keempat*, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok lain.⁸

“Asal kata *community* adalah bahasa Latin “*munus*”, yang bermakna *the gift* (memberi), *cum*, dan kebersamaan (*together*) antara satu sama lain. Sehingga dapat diartikan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling berbagi dan saling mendukung satu sama lain.”

Komunitas dapat dimaknai sebagai sebuah kelompok dari satu masyarakat atau sekelompok orang dalam satu wilayah yang memiliki karakteristik budaya dan kultural yang sama. Salah satu ciri khasnya adalah mereka memiliki sesuatu aktivitas yang bersama-sama dilakukan. Tetapi jika menurut pengertian ekologi, maka komunitas adalah sekelompok masyarakat yang saling tergantung pada satu wilayah, dan saling berinteraksi membentuk hubungan sosial.⁹

“Menurut Abdul Syani komunitas terbagi menjadi dua yaitu *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang, *pertama* memandang *community* sebagai unsur statis dan sebagai komunitas yang dinamis. Sebagai komunitas yang statis, *community* dilihat sebagai suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, sehingga dapat menunjukkan suatu kesatuan diantara anggota masyarakat sehingga dapat dikatakan sebagai suatu komunitas. Sedangkan komunitas dinamis dilihat bagaimana suatu komunitas melakukan proses sosial yang terbentuk melalui hubungan psikologis dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya ada bagian-bagian yang memiliki fungsi dan peranan masing-masing atau pembagian fungsi struktural. Didalam masyarakat terdapat elemen yang disebut dengan komunitas”.

Berkaitan dengan komunitas dari sudut pandang dinamis yang merupakan kelompok masyarakat kecil yang terbentuk karena adanya hubungan psikologis

⁸ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2012), 138.

⁹ Suardi, *Sosiologi Komunitas Menyimpang* (Yogyakarta: Writing Revolution, 2018), 1.

yang terjalin pada anggota masyarakat karena kesamaan sifat, kebiasaan, pekerjaan, tempat tinggal, hobi dan sebagainya.

“Sedangkan menurut Soekanto komunitas adalah istilah yang dipakai dalam sosiologi untuk menunjuk kepada masyarakat setempat yang mendiami suatu ruang tertentu. Komunitas merupakan masyarakat setempat mempunyai lokalitas atau tempat tertentu. Perbedaan pendapat tersebut terletak pada sudut pandang dalam melihat komunitas tersebut, Gillin melihat komunitas dari sudut pandang statis sedangkan Soekanto melihat komunitas dari sudut pandang dinamis”.¹⁰

“Komunitas menurut Kertajaya Hermawan adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *valuems*”.¹¹

Jadi, pengertian komunitas adalah suatu kelompok sosial di dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang berinteraksi satu sama lain, dimana para anggotanya memiliki kesamaan terhadap kriteria sosial misalnya kesamaan tujuan, kesamaan minat, kesamaan hobi, kesamaan profesi, kesamaan tempat tinggal, kesamaan agama dan lain-lain.

Sehingga dapat disimpulkan upaya komunitas adalah usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok sosial di dalam masyarakat yang berinteraksi satu sama lain, dimana para anggotanya memiliki kesamaan tujuan, minat, hobi, tempat tinggal dan sebagainya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

a. Faktor Pembentuk Komunitas

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas, antara lain:

- 1) Adanya hubungan sosial yang dekat antara satu individu dengan individu yang lain yang bertempat tinggal disatu wilayah tertentu.

¹⁰ *Ibid.*, 2.

¹¹ Mayang Rumaisha Nur Fauziah, Ninis Agustini Damayani, Asep Saeful Rohman, “Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa”, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 2 (Desember 2014), 91.

- 2) Adanya kebiasaan atau norma sosial manusia yang ada di dalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat.
- 3) Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang ada pada daerah tersebut yaitu bersifat akademik. Sehingga norma yang ada di masyarakat dapat memberikan batas-batas kelakuan kepada anggotanya yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk memberikan contoh perilaku yang baik dimana mereka berada.¹²

Terbentuknya sebuah kelompok sosial atau komunitas menurut Samsul ada dua yaitu:

- 1) Kedekatan, yaitu pembentukan komunitas karena kedekatan geografis. Komunitas tersebut terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan berdasarkan kedekatan. Semakin hubungan dekat antara dua orang atau lebih maka semakin saling berkomunikasi, bersosialisasi. Dengan kedekatan yang telah terjadi memungkinkan terbentuknya kelompok sosial diantara mereka. Sehingga faktor kedekatan menumbuhkan interaksi yang menjadi peranan penting dalam terbentuknya sebuah komunitas.
- 2) Kesamaan yaitu pembentukan komunitas yang tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik seseorang tetapi dapat dipengaruhi dengan kesamaan diantara anggota-anggotanya. Saat ini banyak kalangan orang yang melakukan aktivitas kegiatan bersama karena adanya kesamaan dengan dirinya. Kesamaan yang dimaksud adalah berupa kesamaan minat, kesamaan kepercayaan, kesamaan nilai, kesamaan usia, kesamaan

¹² Yustika Tri Dewi, Meilanny Budiarti S, Sahadi Humaedi, Budi Wibhawa, "Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Dalam Komunitas Kenakalan Remaja", *Jurnal Social Work*, 1 (2017), 16.

intelengensi, pekerjaan, ataupun karakter-karakter individu dalam membentuk suatu komunitas.¹³

b. Upaya Komunitas Menumbuhkan Minat Baca Anak

Kegiatan membaca merupakan sesuatu yang penting dan harus dikembangkan secara berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, kalau kita lihat kenyataan sekarang, bahwa untuk mengembangkan minat baca sangatlah sulit dan masih banyak kendala sehingga menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia.

Menurut Harjoprakosa mengemukakan mengenai beberapa gagasan yang dapat meningkatkan minat baca:

- 1) Membaca harus dijadikan sebagai tradisi atau kebiasaan yang dilakukan di keluarga dan sekolah. Misalnya memberi hadiah buku ketika ulang tahun, kenaikan kelas, mendapat rangking, mengajak anak untuk membeli buku dengan memberi kesempatan untuk memilih sesuai dengan keinginan dan lain sebagainya.
- 2) Kegiatan mempromosikan buku anak-anak yang ilustrasinya menarik dan harga terjangkau oleh warga sekolah luas.
- 3) Peningkatan fasilitas perpustakaan dan program kegiatan minat baca, dengan cara menambah koleksi buku, menambah jumlah berbagai jenis perpustakaan, seperti perpustakaan keliling, perpustakaan tempat ibadah, perpustakaan sekolah dan sebagainya.¹⁴

Dalam hal ini upaya komunitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca di luar lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

¹³ Suardi, *Sosiologi Komunitas Menyimpang*, 5.

¹⁴ Amka, "Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 2 (Juli-Desember 2017), 84-85.

- 1) Mempersiapkan tempat yang strategis yang dapat mendukung proses kegiatan membaca.
- 2) Menyediakan berbagai buku yang menarik untuk mengunggah minat baca anak semakin tinggi.
- 3) Mengenalkan buku-buku bergambar dan bacaan apa saja yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- 4) Melakukan kegiatan selain membaca untuk membuat suasana membaca lebih menyenangkan dan berkesan misalnya dengan mengadakan permainan yang dapat memotivasi anak semangat untuk membaca.
- 5) Melakukan pendampingan terhadap anak yang membutuhkan bimbingan dalam proses kegiatan membaca.
- 6) Mendatangkan relawan untuk mengisi kegiatan yang dapat mengedukasi anak-anak dengan berbagai permainan. Seperti yang telah dilakukan dari BMB telah menghadirkan komunitas dari satwa hewan yang anak-anak dapat belajar mengenai pengetahuan tentang ular sanca. Komunitas ACT mengadakan perlombaan yang dikhususkan untuk anak-anak desa Bringin dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan menarik perhatian mereka datang ke tempat lapak buku.

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan,

mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.¹⁵

Membentuk kebiasaan membaca tidak mudah untuk diwujudkan pada zaman sekarang ini, mengingat kecanggihan teknologi yang semakin pesat membuat ketertarikan anak-anak lebih kepada media daripada buku. Waktu mereka juga lebih banyak dihabiskan di depan handpone dibandingkan dengan membaca buku. Untuk diperlukan gerakan bersama dari seluruh masyarakat termasuk komunitas untuk menggalakan kegiatan literasi guna menumbuhkan minat baca anak.¹⁶

Budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca untuk anak merupakan suatu budaya yang mempunyai tujuan awal dalam mencerdaskan wawasan pengetahuan anak. Namun budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah dan butuh perhatian yang lebih. Media buku yang digunakan untuk membaca masih kalah dengan penggunaan media sosial yang tidak kita sadari bahwa semakin lama membawa perubahan dalam kehidupan.¹⁷

Istilah literasi di Indonesia begitu meluas diberbagai ranah kehidupan. Salah satunya lembaga sekolah untuk mengembangkan kegiatan literasi yakni pada setiap jenjang pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi. Seiring dengan kemajuan teknologi tentunya diperlukan pemahaman yang mendalam terkait dengan arti literasi itu sendiri.¹⁸

Literasi berasal dari Bahasa Inggris *literacy* yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan *Literacy* berasal dari kata latin *letera* yang

¹⁵ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 7.

¹⁶ Muslimin, "Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1 (Februari 2018), 108.

¹⁷ Shiva Ardenia Jatnika, *Budaya Literasi untuk...*, 3.

¹⁸ Ibadullah, Dewi Tryanasari, Apri Kartikasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis...*, 6.

berarti *letter* atau huruf. Sehingga *literacy* sering diartikan sebagai melek huruf atau berpendidikan.¹⁹

Meskipun dalam perkembangannya, pengertian “melek guruf” tidak hanya terbatas pada pemahaman seseorang untuk mengenali, membaca dan memaknai lambang sebuah huruf dan angka saja, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan baik berupa gambar, video.²⁰

Pengertian literasi secara luas adalah kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan untuk berfikir. Literasi juga didefinisikan sebagai melek huruf, kemampuan atau kecakapan dalam baca tulis.²¹

b. Komponen Literasi

Menurut Ferguson, B yang dikutip Nurchaili menyatakan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas:

- 1) Literasi dasar (*basic literacy*) yaitu terkait dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*), kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi;
- 2) Literasi perpustakaan (*library literacy*), berkenaan dengan bagaimana memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan

¹⁹ Charirunnisa, *Pengaruh Literasi Membaca...*, 747.

²⁰ Ibadullah, Dewi Tryanasari, Apri Kartikasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis...*, 7.

²¹ Ni Nyoman Panmadewi, Luh Putu Artini, *Literasi di Sekolah dari Teori ke Pratik* (Bandung: Nila cakra, 2018), 1.

perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah;

- 3) Literasi media (*media literacy*), bersinggungan dengan kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (radio dan televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya;
- 4) Literasi teknologi (*technology literacy*), kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat; dan
- 5) Literasi visual (*visual literacy*), pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar memanfaatkan materi visual dan audiovisual seraca kritis dan martabat.²²

c. Penyebab Rendahnya Minat Literasi Anak

Rendahnya minat literasi anak sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan di masa mendatang. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi semakin canggih akan menuntut manusia untuk mengikuti perkembangan yang ada agar

²² Nurchaili, "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital." dalam *Jurnal Libria*, 205 (2016), 202.

tidak tertinggal dan bijak dalam menggunakan teknologi tersebut. Seluruh masyarakat harus mampu untuk menyumbangkan ilmu, pemikiran dan penemuan-penemuan yang baru agar dapat bersaing dengan negara lain. Untuk itu kita diminta untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam membaca, menulis dan berfikir.

Namun rendahnya minat membaca menjadi permasalahan yang sampai sekarang belum tuntas dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini. Permasalahan tersebut bukan hanya datang dari orang dewasa tetapi terjadi pada kalangan anak-anak. Ada beberapa penyebab rendahnya minat literasi anak. Pertama, budaya membaca yang tidak ditanamkan orangtua kepada anak mulai usia dini. Banyak orangtua yang saat ini lalai dengan pendidikan anaknya. Seharusnya orangtua itu dapat mengajarkan anak untuk khususnya membaca. Oleh sebab itu, peran dan dukungan dari orangtua sangat penting untuk meningkatkan minat baca anak.

Kenyataannya orangtua hingga generasi remaja saat ini lebih tertarik membaca informasi melalui gadget ketimbang buku. Sehingga buku sekarang tidak lagi digunakan untuk mendapatkan informasi. Karena mudahnya hanya dengan mengetik apa yang ingin dicari, informasi yang kita inginkan langsung muncul tanpa harus mencari-cari.

Hal lainnya, rendahnya minat literasi anak juga disebabkan oleh kurangnya dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua pada anak untuk membaca. Orang tua lebih memilih memperkenalkan gadget pada anak daripada memperkenalkan buku. Walaupun mereka tahu bahwa gadget memiliki banyak dampak negatif, tapi fitur gadget dianggap lebih praktis dan menarik dibandingkan tampilan buku.²³

d. Tujuan Literasi

Kegiatan literasi memiliki tujuan sebagai berikut:

²³ Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 1 (Juni 2018), 19.

- 1) Menumbuhkan serta mengembangkan budi pekerti anak melalui kegiatan literasi.
- 2) Meningkatkan kesadaran anak bahwa dengan banyak membaca memperoleh pengetahuan yang luas.
- 3) Menjadikan tempat kegiatan literasi sebagai wahana yang menyenangkan serta akan sumber pengetahuan.
- 4) Menghadirkan berbagai buku bacaan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan membaca.²⁴

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Literasi

Setiap pelaksanaan program, tentunya akan disertai oleh faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Seperti halnya program literasi ini. Akan tetapi, pelaksanaan literasi di setiap tempat atau daerah tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung yang berbeda-beda, sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat tersebut yang peneliti kutip dari jurnal penelitian Sirodjul Munir dan Asep Hidayatullah. Faktor Pendukung, meliputi:

- 1) Mendapat berbagai dukungan dan bantuan dari masyarakat untuk menambah koleksi buku.
- 2) Mendapat bantuan dari pemerintah setempat untuk menambah koleksi buku dan mengoptimalkan sarana taman bacaan.
- 3) Turut berperan aktifnya lembaga-lembaga pendidikan.
- 4) Semangat yang tinggi dari tim pegiat literasi dan pengelola taman bacaan.

Adapun Faktor penghambat, meliputi:

- 1) Terbatasnya dana untuk memperbaiki sarana dan prasarana taman bacaan.

²⁴ Ketut Budi Dharma, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1 (Maret 2020), 72.

- 2) Koleksi buku bacaan masih rendah.
- 3) Ruang atau tempat baca yang dimiliki taman bacaan masih belum bisa menampung seluruh pengunjung.²⁵



²⁵ Sirodjul Munir dan Asep Hidayatullah, "Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis," *Jurnal Literasi*, 3.1 (April 2019), 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk mengungkap suatu gejala-gejala secara deskriptif atau narasi yang diperoleh dari sumber di lapangan baik berupa lisan maupun tulisan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi, program, situasi sosial dan lain sebagainya.¹ Dalam hal ini peneliti mengambil sebuah kasus yang membahas tentang upaya komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi dan eksistensi dalam kegiatan literasi.

B. Kehadiran Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan sebagainya dapat pula digunakan. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument kunci.² Dalam hal ini peneliti ikut partisipasi dilapangan sekaligus melakukan penelitian di Desa Bringin Kauman Ponorogo.

¹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra, 2018), 35.

² M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research And Development (R and D)* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah, 2020), 37.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Bringin Kauman Ponorogo, tepatnya kegiatan literasi berlangsung di pelataran SD Dharma Wanita dan bertempat di balai desa dengan subjek penelitian yaitu anak-anak sekitar desa Bringin.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah koordinator Bringin Muda Bersemi (BMB) yaitu saudara Handoko Endro Saputra yang menjadi kunci utama pada tahap wawancara, orang yang sangat penting dan bertanggung jawab secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan literasi.
2. Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³ Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah anggota Bringin Muda Bersemi (BMB) yang berkontribusi dalam kegiatan, anak-anak desa Bringin yang terlibat dalam kegiatan literasi serta orangtua. Sedangkan data dalam bentuk dokumen berisi mengenai sejarah berdirinya Bringin Muda Bersemi (BMB), visi misi dan tujuan, struktur keanggotaan, program-program yang diselenggarakan.

³ Adhita Desy Wulandari, *Penelitian Pendidikan: Studi Pendekatan Pratik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 64.

Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Orang/*person* yaitu sumber data yang akan memberikan data berupa jawaban lisan maupun tulis. Adapun orang dalam penelitian ini adalah Koordinator Bringin Muda Bersemi (BMB), anggota Bringin Muda Bersemi (BMB), anak-anak yang terlibat dalam kegiatan literasi dan orangtua.
2. Tempat/*place* yaitu sumber data yang menyelenggarakan kegiatan literasi yang diadakan setiap hari ahad. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah pelataran SD Dharma Wanita dan balai desa Bringin.
3. Kertas/*paper* adalah sumber data yang berupa dokumen-dokumen mengenai profil desa Bringin, sejarah berdirinya Bringin Muda Bersemi (BMB), visi, misi dan tujuan, struktur anggota, program kegiatan yang diselenggarakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan cara. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif meliputi teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan baik dilakukan dalam situasi secara khusus (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah (lapangan). Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipasi.

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap obyek yang diteliti secara langsung tanpa menggunakan alat perantara.

- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap obyek secara tidak langsung tetapi melalui perantara, misal dengan alat atau cara yang lain.
- c. Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang menjadi obyek pengamatan di lapangan.⁴

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan guna mendapatkan data. Hasil observasi dicatat secara lengkap sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Artinya catatan lapangan berisi gambaran-gambaran tentang latar pengamatan, obyek penelitian, orang, tindakan yang dilakukan dan pembicaraan segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data mengenai eksistensi komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam kegiatan literasi, upaya komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi, faktor pendukung dan penghambat serta implikasi program ahad literasi bagi anak di desa Bringin yang diadakan setiap hari ahad. Dengan kegiatan tersebut peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Biasanya kegiatan dimulai pukul 15.00-17.00 dengan berbagai kegiatan yang dilakukan seperti membaca buku, bercerita, membimbing bagi anak yang belum lancar membaca, edukasi permainan.

⁴ *Ibid.*, 64.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi sehingga peneliti terlibat langsung dengan obyek yang diteliti. Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode tanya jawab adalah penanya dapat mengorek informasi lebih jauh dan detail terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya sulit untuk dipahami sedangkan kekurangan dari teknik wawancara ini adalah memerlukan persiapan secara teknis maupun psikologis yang terutama berhubungan dengan kemampuan berbicara dengan lancar mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, pencatatan hal-hal yang penting atau perekaman proses wawancara.⁵

Teknik wawancara menurut Nasution pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara tak terstruktur timbul apabila jawaban keluar dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dengan narasumber yang ada kaitannya dengan data yang diperlukan. Sehingga narasumber akan menjawab sesuai pertanyaan yang diajukan untuk memudahkan dalam pencatatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan yaitu:

⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 66.

⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 23.

- a. Koordinator Bringin Muda Bersemi (BMB) merupakan pihak yang sangat penting serta bertanggungjawab secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan literasi.
 - b. Anggota Bringin Muda Bersemi (BMB) yang merupakan personil yang membantu dalam pendampingan aktivitas anak-anak membaca, mengatur jalannya kegiatan seperti mempersiapkan buku yang akan dilapak.
 - c. Anak-anak yang merupakan subyek sekaligus objek dalam kegiatan literasi untuk mengetahui respon atau tanggapan tentang kegiatan literasi.
 - d. Orangtua yang merupakan orang yang memberikan dorongan dan motivasi pada anak-anak untuk mengikuti kegiatan literasi.
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dilakukan dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi kadang belum mampu untuk menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen sebagai pelengkap penggunaan teknik wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui sumber tertulis yang ada pada subyek, dimana subyek bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Bentuk dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya lain.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengetahui data umum tentang profil desa, sejarah Bringin Muda Bersemi (BMB), visi dan misi, struktur organisasi, dan program kegiatan.

⁷ Mardawani, *Pratik Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 59.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* atau *verification*.

1. Mereduksi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mencari sesuai dengan fokus penelitian dalam rumusan masalah yakni eksistensi, upaya, faktor pendukung dan penghambat serta implikasi program ahad literasi.
2. Setelah direduksi dan dikategorikan data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara, transkrip observasi dan transkrip dokumentasi yang dicatumkan pada laporan akhir penelitian. Data dapat dibagi menjadi dua macam yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi keadaan desa dan sejarah Bringin Muda Bersemi (BMB), visi, misi dan tujuan, program yang dilaksanakan, koleksi buku, struktur organisasi, penulis tuangkan dalam bentuk dokumentasi. Sedangkan data khusus diperoleh dalam bentuk data dokumentasi, observasi dan wawancara.
3. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸ Untuk mengetahui data sudah atau belum sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini data upaya meningkatkan literasi melalui kegiatan literasi.

⁸ Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Ponorogo, 48.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas), keadilan (reabilitas) dan derajat kepercayaan (kreabilitas data).⁹ Dalam hal ini peneliti lebih memperjelas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan setelah penelitian. Berikut ini beberapa teknik yang digunakan untuk mengadakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif keikutsertaan peneliti sangat penting dalam pengumpulan data yang diperlukan. Dalam hal ini keikutsertaan peneliti tidak hanya dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam tempat penelitian yang dilakukan.

2. Pengamat yang tekun

Ketekunan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari. Hal ini peneliti harus mengadakan pengamatan dengan teliti dan terus menerus.¹⁰ Peneliti akan mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses kegiatan literasi berlangsung di balai desa Bringin.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar itu keperluan pengecekan atau sekaligus sebagai pembanding terhadap data.¹¹ Dalam hal ini peneliti akan melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, hasil observasi dengan hasil wawancara dan hasil wawancara dengan dokumen.

⁹ *Ibid.*, 49.

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 329.

¹¹ *Ibid.*, 30.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan dan ditambah tahap terakhir yakni tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi lokasi penelitian, menentukan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, ikut partisipasi serta sambil mengumpulkan data yang dibutuhkan.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis sebelum penelitian dan sesudah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyusun penulisan hasil laporan penelitian dan agar mudah dipahami. Maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan mengelompokkan menjadi lima bab yang mana setiap bab terdiri dari sub bab.

Dalam penelitian bab pertama, yakni setiap penelitian pasti berangkat dari permasalahan, peneliti pada dasarnya adalah mencari masalah, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan dan menafsirkan adanya prosedur penelitian bagi seorang peneliti.

Setelah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti pasti dilandasi oleh teori-teori yang ada. Fungsi penelitian kualitatif adalah membaca data, sehingga dalam bab dua, diuraikan mengenai kajian teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak melalui kegiatan literasi.

Kegiatan dalam penelitian kualitatif akan berkembang dalam pengumpulan data, baik berasal dari data umum maupun data khusus, sehingga dalam bab tiga ini dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian dan sejarah Bringin muda bersemi (BMB), visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, koleksi buku, relawan dan program kegiatan serta data khusus tentang eksistensi komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam kegiatan literasi, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi, faktor pendukung dan penghambat, implikasi program ahad literasi.

Analisis data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sehingga pada bab empat, akan dibahas kegiatan terkait deskripsi data umum dan khusus tentang meningkatkan literasi.

Adapun yang terakhir bab lima yakni penutup, bab ini menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada dan saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan yang membangun untuk berbagai pihak yang berkaitan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Bringin Muda Bersemi (BMB)

Bringin Muda Bersemi (BMB) adalah platform sosial yang menjangkau kreatifitas anak-anak muda dalam berkolaborasi dan berkontribusi pada pengembangan karakter, pendidikan, serta potensi kreatifitas generasi pemuda desa khususnya Desa Bringin.

Bringin Muda Bersemi (BMB) merupakan wadah yang ditunjukan bagi pelajar, mahasiswa, atau pekerja yang berkeinginan mendedikasikan potensi keilmuan dan kreatifitasnya dalam berbagai bentuk project kegiatan yang positif dan baik. Bringin Muda Bersemi (BMB) juga menyediakan ruang untuk kalian yang hendak meningkatkan rasa kepekaan terhadap sosial lingkungan mengasah kemampuan dan potensi pengembangan diri.

Bringin Muda Bersemi (BMB) percaya bahwa dengan kolaborasi aksi untuk berbagi dan berdedikasi, kita dapat mengupayakan suasana belajar yang edukatif sekaligus menyenangkan, serta distribusi materi pengembangan diri yang kekinian. Bringin Muda Bersemi (BMB) terbuka bagi siapapun berkeinginan turut serta mengambil peran, urun angan dan turun tangan dalam mengupayakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat Bringin.

Bringin Muda Bersemi (BMB) adalah komunitas yang dirintis oleh salah satu mahasiswa yang berasal dari Universitas UNIPMA Madiun yang bernama Handoko Endro Saputra. Beliau seorang aktifis yang memiliki kapabilitas dan jiwa kepedulian sosial yang sangat tinggi. Beliau aktif mengikuti beberapa organisasi kampus salah satunya menjadi ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) selama

kurang lebih 1 tahun. Beliau merintis berdirinya komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) yang berlokasi di desa Bringin kecamatan Kauman kabupaten Ponorogo, bersama dengan salah satu teman dekatnya yaitu saudara Rajid Lingga yang sekarang menempuh pendidikan program Tahfidhul Qur'an.

Awal mula didirikannya komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) ini bermula dari beliau membaca sebuah sajak SW Mahendra di dalam isi sajak tersebut terdapat penggalan kalimat "Apa gunanya engkau belajar filsafat, ilmu kedokteran, ilmu teknik dan apapun itu ketika kamu pulang kerumah mu kamu merasa asing". Sajak inilah yang mengunggah dirinya untuk membuat sebuah gerakan bagi teman-teman yang merantau ketika pulang ke daerahnya mempunyai wadah untuk sharing. Itu berawal pada akhir 2019 tepatnya bulan November. Langkah pertama yang dilakukan oleh beliau adalah meminta izin kepada pak lurah bahwa akan mengadakan gerakan dan merencanakan program dengan 4 program kerja yaitu sinau bareng, tanam bunga, dolanan kawak kado untuk desaku. Respon pak lurah terhadap gerakan dan program kerja tersebut *welcome*. Selanjutnya yang beliau lakukan adalah mencari teman-teman yang kuliah dengan cara menghubungi satu persatu untuk diminta daftar dan mengshare informasi ke teman-teman lainnya sehingga diperoleh data. Pendaftaran pertama diperoleh data sekitar 22 orang tetapi dari terkumpulnya data 22 orang tersebut ada yang aktif dan tidak.

2. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di desa Bringin yang memiliki total luas tanah 36 km dan tepatnya di jalan Raya Bringin No 32 Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur RT 01 dan RW 01.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Pemuda peduli desa

b. Misi

- 1) Sebagai wadah yang ditunjukkan bagi para pelajar, mahasiswa atau pekerja yang berkeinginan mendedikasikan potensi keilmuan dan kreatifitasnya dalam berbagai bentuk project kegiatan yang positif dan baik.
- 2) Menyediakan ruang bagi yang ingin meningkatkan rasa kepekaan terhadap lingkungan sosial, mengasah kemampuan dan potensi pengembangan diri.
- 3) Mengupayakan suasana belajar yang edukatif sekaligus menyenangkan, serta distribusi materi pengembangan diri yang kekinian.

c. Tujuan

Bringin Muda Bersemi (BMB) merupakan salah satu komunitas yang dibangun atas dasar rasa kepedulian pemuda desa khususnya Desa Bringin terhadap masyarakat sekitar. Tujuan didirikan Bringin Muda Bersemi (BMB) sebagai bentuk demokratisasi pengembangan diri, mengingkat silaturahmi antar teman-teman.

4. Struktur Organisasi

a. Ketua: Handoko Endro Saputro

b. Wakil Ketua: Rajid Lingga

c. Seketaris: Yuliana Siti Sholaika

d. Bagian Humas

1) Ardinta

2) Oktaviana Minanda

3) Ade Octaviana

4) Dita Putri Nindi

e. Bagian Komunikasi: Ade Apriliana Dewi

f. Anggota

1) Mei Lestari

2) Puji Lestari

3) Erna Nurpitasari

4) Atik Ambar Wati

5) Anggraini Nurpitasari

6) Putri

5. Relawan

Relawan adalah seseorang atau sekelompok yang dengan sukarela, ikhlas meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu kegiatan ahad literasi di balai desa Bringin. Relawan yang berkontribusi dalam kegiatan ahad literasi adalah mahasiswa yang berasal dari beberapa universitas. Berikut peneliti mencantumkan daftar relawan yang bergabung Bringin Muda Bersemi (BMB) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Nama Relawan Bringin Muda Bersemi (BMB)

No	Nama	Status
1.	Handoko	Aktif
2.	Lingga	Aktif
3.	Ardinta	Aktif
4.	Ade	Aktif
5.	Sholaika	Aktif
6.	Puji	Aktif

7.	Mei	Aktif
8.	Erna	Aktif
9.	Ambar	Aktif
10.	Dita	Aktif
11.	Putri	Aktif
12.	Oktaviana	Aktif

Nama relawan di atas merupakan data yang di peroleh dari dokumentasi Bringin Muda bersemi (BMB). Untuk nama-nama relawan setiap minggu nya mengalami perubahan jumlah, dikarenakan memang relawan bersifat sukarela, selain itu relawan juga mempunyai kesibukan sendiri sehingga tidak selalu hadir dalam kegiatan yang diselenggarakan.

6. Koleksi Buku

Awal mula berdiri hingga saat ini, koleksi buku yang tersedia secara garis besar kolektif, beli dan dibantu oleh teman-teman yang bergerak dalam bidang literasi. Seperti Buku Untuk Semua (BUS) dan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Madiun. Pada awalnya jumlah buku hanya 15-20 buku. Berkat hasil donasi dari beberapa pihak terkumpul semuanya 200-250 buku. Koleksi buku terdiri dari buku anak-anak hingga remaja seperti buku cerita anak bergambar, komik, kisah nabi, novel, buku agama, buku sastra dan sebagainya.

7. Program-Program yang Diselenggarakan

Beberapa program yang diselenggarakan oleh Bringin Muda Bersemi (BMB) sebagai berikut:

- a. Program Inti yang diselenggarakan:

- 5) Mengumpulkan dan menyediakan buku bacaan
 - 6) Mempersiapkan sarana dan prasarana
 - 7) Ahad literasi
 - 8) Sinau bareng
 - 9) Membacakan cerita
 - 10) Menyelenggarakan edukasi dolanan kawak
 - 11) Membimbing hafalan surat pendek dan bacaan do'a-do'a
- a. Program tambahan yang diselenggarakan:
- 1) Kado untuk desaku
 - 2) Tanam bunga
 - 3) Menyelenggarakan hiburan yang edukatif
 - 4) Menyelenggarakan lomba melukis

B. Deskripsi Data Khusus

1. Eksistensi Komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) Dalam Kegiatan Literasi

Eksistensi merupakan salah satu peran dari Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam melakukan kegiatan literasi peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan yang disandang. Status serta kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan sosial, disesuaikan dengan dengan peran yang berbeda. Sedangkan menurut Sholihah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang

dilakukan seseorang yang terbentuk karena adanya masalah sosial untuk melakukan sebuah tindakan yang diinginkan.¹

Berikut ini paparan dari Handoko Endro Saputra menyampaikan:

“Eksistensi dilakukan dengan tujuan agar komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dapat terus eksis dan diakui keberadaannya di tengah masyarakat”²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas harus dapat memberikan pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan apapun sehingga masyarakat akan mengakui keberadaannya.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dengan berbagai kegiatan yang bisa diikuti oleh anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Erna Nurpitasari:

“Usaha yang kami lakukan adalah dengan mengadakan kegiatan lapak baca buku yaitu memberikan fasilitas dengan menyediakan buku dan tempat untuk membaca anak-anak. Dari kegiatan lapak buku ini menjadi salah satu kegiatan yang mencerminkan logo komunitas.”³

Ditambah dari pemaparan Atik Ambar Wati:

“Sebelumnya kegiatan semacam literasi ini belum ada, dengan munculnya komunitas berharap mampu memperbaiki budaya membaca dan cara menulis lebih baik. Selain itu, keberadaan Bringin Muda Bersemi dikenal dan diakui oleh masyarakat sebagai wadah untuk menuangkan kreativitas yang dimiliki setiap anak.”⁴

Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa usaha yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) melalui program kegiatan yang bisa diikuti oleh anak-anak. Selanjutnya respon yang didapatkan dari anak-anak cukup baik terhadap peran komunitas Bringin Muda Bersemi dalam kegiatan literasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anak yang berkunjung ke lapak baca:

“Kakak-kakak yang ada di lapak baca cukup berperan aktif dalam kegiatan mulai dari persiapan sampai kegiatan berakhir.”⁵

¹ Alia Wahyu Adhimi, Yanuar Yoga Prasetyawan, “Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3 (Agustus 2019), 220.

² 12/W/22-09/2021

³ 13/W/22-09/2021

⁴ 14/W/22-09/2021

⁵ 15/W/22-09/2021

Ditambah dari pemaparan yang disampaikan oleh anak-anak yang lain:

“Kakak-kakak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bisa mengayomi adik-adiknya mulai dari yang belum bisa membaca maupun belum lancar, sabar dalam mendampingi.”⁶

Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi dapat menyesuaikan dengan para relawan. Mereka menyambut dengan antusias dan penuh rasa penasaran terkait dengan kegiatan yang akan di laksanakan setiap minggunya. Respon dari salah satu orangtua menyampaikan:

“Lapak baca ini harus terus dilakukan dengan pendampingan komunitas setiap komunitas sebab dengan adanya kegiatan semacam ini anak-anak tidak banyak bermain, mereka akan mengalihkan dengan kegiatan membaca.”⁷

Melalui kegiatan literasi ini pertama kali masyarakat mengenal yang namanya komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB). Sebelum adanya komunitas ini kegiatan literasi tidak akan bisa berjalan di sebuah desa tanpa adanya dukungan dari pihak desa sendiri dan dari para relawan serta dukungan masyarakat.

2. Upaya Komunitas Bringin Muda Bersemi dalam Meningkatkan Minat literasi Melalui Ahad Literasi

Upaya yang dilakukan oleh BMB (Bringin Muda Bersemi) dalam meningkatkan literasi terus dilakukan. Kegiatan yang berhubungan langsung dengan buku maupun yang tidak berhubungan dengan buku telah diupayakan.

Meningkatkan literasi terhadap anak dalam sebuah desa yang stagnan dan sulit untuk berkembang menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB). Ditambah lagi dengan kondisi sekarang yang membatasi hubungan sosial dengan skala yang besar. Tentunya dalam melakukan kegiatan banyak hambatan-hambatan yang dilalui.

⁶ 16/W/22-09-2021

⁷ 17/W/22-09/2021

Mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca bukan perkara yang mudah, perlu adanya upaya bukti nyata untuk mewujudkan keinginan tersebut. Dengan terbentuknya Bringin Muda Bersemi (BMB) ini diharapkan mampu untuk meningkatkan literasi bagi anak-anak di desa Bringin melalui ahad literasi. Berikut paparan dari Handoko Endro Saputro selaku koordinator Bringin Muda Bersemi (BMB) beliau menyampaikan:

“Upaya yang pertama kali saya lakukan sebelum kegiatan literasi diadakan adalah mengadakan lomba melukis yang diperuntukan bagi anak-anak SD/MI mulai umur 1-6 tahun khususnya yang berlokasi di desa Bringin. Konsep lomba ini gratis tidak dipungut biaya semua anak mendapatkan sertifikat. Di samping ini sebagai upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi bahwasanya akan diadakan kegiatan literasi setiap seminggu sekali yaitu hari ahad yang bertempat di balai desa bringin. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan literasi yang selama ini masih kurang dan ditambah lagi lembaga sekolah telah meliburkan untuk tidak masuk sekolah”.⁸

Dari Pemaparan yang disampaikan oleh Handoko Endro Saputro dapat ditarik kesimpulan bahwasanya langkah pertama yang dilakukan pendiri adalah mengadakan lomba yang diikuti khususnya anak-anak. Tujuan lomba tersebut untuk memberikan informasi kepada orangtua sekaligus anak-anak, akan diadakan kegiatan literasi.

Hal ini juga diperkuat dengan paparan dari saudari Erna menyampaikan:

“Sebenarnya lomba melukis ini merupakan salah satu usaha kami untuk memberikan informasi langsung kepada yang bersangkutan selain itu untuk menarik perhatian anak ataupun orang tua untuk mendukung kegiatan literasi yang akan diadakan. Tujuan kegiatan literasi ini mengisi waktu luang anak yang terbuang untuk bermain maka kami ingin mengalihkan dengan kegiatan yang bermanfaat”.⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya melakukan pendekatan kepada anak-anak sangatlah penting serta dukungan orangtua sangat dibutuhkan anak-anak untuk melakukan kegiatan apapun.

⁸ 01/W/14-04/2021

⁹ 02/W/14-04/2021

Ada dua program yang diadakan dalam kegiatan literasi yaitu program inti dan program tambahan. Untuk program inti adalah ahad literasi. Kegiatan ahad literasi ini merupakan kegiatan yang mengupayakan untuk meningkatkan baca dan tulis anak di desa Bringin seperti yang diungkapkan oleh Handoko Endro Saputro:

“Pertama kali kegiatan literasi diadakan yang bertempat di pelataran SD Darmawanita antusias anak-anak sangat tinggi untuk datang. Hal yang pertama yang saya dan teman-teman lakukan adalah mempersiapkan buku-buku bacaan yang akan dibaca selain itu kami juga sudah mempersiapkan makanan ringan. Upaya yang kami mulai dengan melakukan pendekatan dengan bertanya-tanya setelah anak mulai nyaman dengan keberadaan kita selanjutnya saya dan teman-teman mendekati buku pada anak, mengajak untuk membaca, membacakan dongeng, dan membimbing bagi anak yang belum begitu lancar membaca. Walaupun masih pertama kali diadakan dan belum begitu banyak anak yang minat membaca tetapi ada sebagian yang mau meskipun tidak semua anak mau diajak untuk membaca. Faktor lain anak-anak masih merasa malu dengan kehadiran kami”.¹⁰

Selain itu Erna Nurpitasari juga Menambahkan:

“Memang masih pertama kali diadakan tetapi jika melihat antusias anak-anak yang datang berarti membuktikan kegiatan literasi ini didukung sangat oleh mereka. Upaya yang kita lakukan bukan hanya terfokus pada kegiatan literasi tetapi banyak program yang kita sudah rencanakan. Yang itu semua merupakan upaya kita untuk menarik minat baca anak”.¹¹

Dari Pemaparan yang disampaikan Handoko Endro Saputra dapat disimpulkan bahwasanya dalam meningkatkan literasi tidak mudah. Perlu ada langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya seperti melakukan pendekatan atau menjalin hubungan yang baik dengan anak-anak, mendekati dan mengenalkan pada buku.

Hasil pemaparan dari Erna Nurpitasari dapat disimpulkan bahwasanya upaya untuk meningkatkan literasi bukan hanya dengan kegiatan membaca saja tetapi dengan kegiatan yang bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh Handoko Endro Saputro:

¹⁰ 01/W/14-04/2021

¹¹ 02/W/14-04/2021

“Saya bersama teman-teman merencanakan beberapa program kegiatan dimana program tersebut menarik anak untuk berkunjung ke lapak baca salah satunya adalah dolanan kawak. Dolanan kawak disini dimaksudkan untuk mengingat kembali permainan-permainan dulu yang tidak lagi dimainkan. Selain itu, menggugah keinginan anak-anak untuk memainkan lagi disamping sekarang maraknya game online yang membawa dampak cukup buruk pada anak-anak. Pengenalan dolanan kawak ini menjadi salah satu upaya kami untuk menghilangkan rasa bosan dan capek setelah membaca”.¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Atik Ambar Wati selaku anggota Bringin

Muda Bersemi (BMB) menyampaikan:

“Menurut saya jika anak-anak dihadapkan pada buku terus menerus pastinya bosan. Tentunya mereka menginginkan untuk bermain. Tetapi permainan tersebut dapat mengedukatif untuk anak-anak. Seperti yang sudah dilakukan seperti dolanan kawak congklak, blaksodor yang menciptakan kerjasama antar kelompok. Mereka pun sangat antusias untuk mengikuti sampai-sampai lupa waktu”.¹³

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya untuk menarik anak minat membaca bukan hanya dengan kaitannya dengan buku saja tetapi mampu menciptakan sesuatu yang baru seperti menulis puisi untuk mengekspresikan hasil yang dibacanya, permainan-permainan yang menyenangkan untuk menggugah semangat anak membaca. Tidak kalah penting lagi menyediakan buku-buku bacaan yang bervariasi untuk menarik kegiatan membaca dan menulis semakin tinggi. Misalnya buku bacaan yang dilengkapi dengan gambar-gambar, buku cerita, novel, buku kisah nabi dan rasul, buku pelajaran dan sebagainya. Handoko Endro Saputro mengungkapkan:

“Buku-buku yang tersedia di lapak baca terdiri dari buku bacaan untuk anak-anak sampai remaja. Tentunya dalam menentukan buku bacaan untuk anak-anak memperhatikan sesuai dengan kebutuhan. Anak akan membaca buku sesuai dengan minatnya sebaliknya usia remaja akan membaca buku sesuai dengan kebutuhannya. Khususnya buku bacaan untuk anak-anak bervariasi dan berjilid sehingga ketika sudah membaca selesai jilid satu harus meneruskan jilid selanjutnya. Maka yang terjadi anak akan merasa penasaran untuk mengetahui isi buku selanjutnya. Selain itu buku bacaan yang dilengkapi dengan gambar-gambar juga dapat menggugah minat

¹² 01/W/14-04/2021

¹³ 05/W/16-04/2021

anak untuk membaca, hampir 85% anak menyukai buku-buku yang bergambar”.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Handoko Endro Saputra selaku koordinator Bringin Muda Bersemi (BMB) dapat diambil kesimpulan bahwasanya buku-buku bacaan yang bervariasi dan berjilid menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk menarik minat anak membaca dan menulis untuk meningkatkan kreatifitas anak secara berkelanjutan.

Hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi, dimana buku-buku bacaan yang disediakan oleh Bringin Muda Bersemi (Bringin Muda Bersemi) cukup bervariasi dengan berbagai judul yang menarik. Untuk penataan buku pun sangat diperhatikan mulai dari pemisahan antara buku anak-anak sampai remaja. Tujuan penataan untuk memudahkan anak memilih buku bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan.

Upaya meningkatkan literasi pada anak di desa Bringin terus dilakukan dengan menambah koleksi buku melalui gerakan donasi buku. Dengan demikian anak tidak kembali membaca buku yang telah dibaca. Karena jika tidak ada penambahan buku tentunya akan mengurangi jumlah anak yang berkunjung ke lapak baca dan bosan dengan buku-buku yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Handoko Endra Saputra:

“Kami berusaha terus untuk menambah koleksi buku dengan memberikan informasi dalam bentuk pamflet mengenai pengalangan donasi buku yang diunggah melalui media sosial seperti whatsapp, instagram sehingga menarik para relawan atau komunitas dalam bidang literasi sudi untuk memberikan bantuan berupa donasi buku”.¹⁵

Selanjutnya upaya yang dilakukan Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi yaitu mengadakan lomba. Dimana kegiatan lomba

¹⁴ 03/W/15-04/2021

¹⁵ 03/W/15-04/2021

diselenggarakan oleh gabungan antara Bringin Muda Bersemi (BMB) dan relawan yang bergerak dalam bidang literasi tepatnya Aksi Cepat Tanggap (ACT) Madiun. Relawan membantu untuk mengkodisikan anak-anak dan mengatur jalan perlombaan. Dan di akhir acara relawan membagikan hadiah bagi pemenang lomba serta bantuan sosial yang diberikan pada masyarakat yang tidak mampu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Handoko Endro Saputro:

“Perlombaan yang diadakan antara Bringin Muda Bersemi (BMB) dan Aksi Cepat Tanggap (ACT) sebagai bentuk mengingkat silaturahmi antar organisasi, sebagai bentuk kontribusi dan peduli akan budaya literasi anak yang kurang, membantu antar sesama yang membutuhkan. Tujuan utama kami mengadakan perlombaan untuk menarik anak datang untuk membaca sebelum perlombaan dimulai, selain itu ingin mengetahui respon anak-anak dengan perlombaan yang diselenggarakan”.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan disamping bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama organisasi, bentuk kerjasama dan rasa peduli antar sesama. Sebagai usaha mengupayakan belajar yang menyenangkan, edukatif bagi anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Handoko Endro Saputro:

“Mereka sangat antusias mengikuti perlombaan bisa dibuktikan sebelum acara dimulai sudah banyak anak-anak yang datang, semangat anak untuk mengikuti, rasa penasaran anak dengan perlombaan-perlombaan yang diadakan”.¹⁷

Untuk meningkatkan minat baca anak tidak berhenti pada kegiatan yang bersifat perlombaan saja tetapi dari Bringin Muda Bersemi (BMB) membantu kesulitan apapun yang dialami atau diminta anak untuk dibantu. Seperti salah satunya adalah mengadakan bimbingan belajar kecil-kecilan.

Bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap kali anak-anak meminta untuk dibantu. Terkadang ada anak yang datang ke lapak baca membawa buku pelajaran dari sekolah. Dari anak-anak ada yang ingin dibantu mengerjakan pekerjaan rumah.

¹⁶ 03/W/15-04/2021

¹⁷ 04/W/16-04/2021

Ada pula anak yang ingin dibimbing membaca. Relawan dengan senang hati membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Handoko Endro Saputro:

“Sebagian anak-anak yang datang ke lapang baca membawa buku pelajaran, mereka datang ke saya untuk minta diajari mengerjakan pekerjaan rumah yang tidak bisa mereka kerjakan sendiri. Pernah waktu itu saya mengajari mereka mengerjakan bahasa Inggris”.¹⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat baca pada anak bukan hanya kegiatan yang bersifat perlombaan tetapi mengadakan bimbingan belajar untuk membantu kesulitan anak dalam mengerjakan tugas sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Bringin

a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Bringin

Pelaksanaan pembinaan minat baca anak di desa Bringin berjalan dengan baik, hal tersebut tidak lain karena adanya dukungan dari beberapa pihak. Terdapat dua faktor pendukung yang mempengaruhi minat baca anak, yaitu faktor pendukung yang berasal dari dalam (internal) dan faktor pendukung yang berasal dari luar (eksternal). Faktor pendukung dalam penumbuhan minat baca pada anak di desa Bringin dinilai cukup baik, dibuktikan kedua faktor tersebut berpengaruh pada kegiatan literasi.

Sebagaimana yang diungkapkan dengan Handoko Endro Saputro:

“Faktor utama anak mau berkunjung ke lapak buku karena dukungan dan dorongan dari orangtua. Saya melihat sendiri para orangtua mengantar anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ahad literasi. Walaupun tidak semua diantar orangtua, ada yang datang dengan

teman-teman, ada pula dengan sendirinya. Sampai ada orangtua yang langsung mendampingi anaknya dalam kegiatan membaca”.¹⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi anak minat membaca adanya dukungan dan dorongan dari keluarga. Keluarga merupakan satu kesatuan yang utuh bagi seorang anak. Pendidikan pertama seorang anak didapatkan dari keluarga. Keluarga yang mempunyai budaya membaca yang tinggi tentu akan berpengaruh besar bagi anak. Handoko menambahkan:

“Masyarakat yang tinggal di desa Bringin sangat minim sekali akan tingkat kesadaran budaya membaca. Para orangtua kurang pengetahuan tentang pentingnya budaya membaca yang harus ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Padahal usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan budaya membaca pada anak, sehingga mereka mempunyai kebiasaan membaca yang baik”.²⁰

Dalam keluarga anak akan berinteraksi dengan orangtua dan seluruh anggota keluarga. Mereka mendapatkan pendidikan informal, berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan menjadi hal yang baru bahwa keluarga merupakan faktor utama penentu masa depan anak-anak. Dalam ajaran Islam perintah yang pertama yang diturunkan kepada malaikat Jibril adalah perintah untuk membaca. Oleh karena itu membaca merupakan bagaian penting yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia.

Selain keluarga menjadi faktor internal dalam mendorong anak memiliki minat baca juga dibarengi dengan adanya persediaan buku bacaan yang memadai dan tempat yang strategis yang disuguhkan oleh BMB (Bringin Muda Bersemi) terhadap anak-anak yang berkunjung untuk membaca buku

¹⁹ 06/W/16-04/2021

²⁰ 06/W/16-04/2021

bacaan, buku pelajaran atau sekedar untuk bermain dengan teman-temannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Erna Nurpitsari:

“Kami dari Bringin Muda Bersemi (BMB) menyediakan koleksi buku-buku baru dan tempat yang dijadikan kegiatan literasi cukup strategis karena mudah dijangkau oleh orang banyak, tempatnya luas, dilengkapi dengan wahana permainan, dan tempat jajanan”.²¹

Seorang anak akan berminat membaca buku bacaan apabila buku tersebut sesuai kebutuhan, bermanfaat, menarik perhatian bagi anak. Sebagai contoh buku-buku yang bernuasa warna-warni, bergambar, dan judul yang menarik. Tersedianya buku-buku yang menarik menjadi salah satu faktor menumbuhkan minat baca pada anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Handoko Endro Saputro:

“Buku yang menarik perhatian anak otomatis mereka menyukai. Terlebih jika sampul bukunya menarik, judul buku bagus mereka tertarik untuk membacanya”.²²

Terdapat salah seorang anak di lapak baca pernah meminta buku baru kepada ketua BMB (Bringin Muda Bersemi) dengan menyampaikan:

“Mas handoko, tidak ada buku baru lagi ya?”

Handoko menjawab:

“Buku yang lama apa sudah dibaca semua dek? Nanti kalau sudah dibaca kami akan menambah dengan buku baru”.²³

Relawan melakukan strategi untuk menumbuhkan minat baca anak tidak hanya dengan menyediakan buku yang menarik dan tempat yang nyaman tetapi mengisi dengan kegiatan-kegiatan yang beredukasi dan menyenangkan bagi anak-anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Handoko Endro Saputro:

“Kegiatan literasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak, sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya membaca, maka kami mengusahakan untuk mengadakan kegiatan yang beredukasi dan menyenangkan seperti yang sudah diadakan seperti nonton film

²¹ 06/W/16-04/2021

²² 07/W/14-04/2021

²³ 07/W/14-04/2021

bareng, edukasi satwa, dan dolanan kawak. Kegiatan-kegiatan yang membuat senang anak terus akan kami kembangkan. Melihat anak-anak yang datang antusias dengan kegiatan tersebut”.²⁴

Faktor eksternal yang juga menjadi pendorong dalam meningkatkan minat baca anak adalah adanya ajakan dari teman-teman serta adanya kerjasama dengan teman-teman yang bergerak dalam bidang literasi yaitu ACT (Aksi Cepat Tanggap) Madiun telah meluangkan waktunya untuk berkontribusi dalam kegiatan ahad literasi dengan berbagi pengalaman dan bantuan sosial. Dan komunitas dari BUS (Buku Untuk Semua) sudi untuk memberikan donasi berupa buku bacaan untuk membantu dan menambah koleksi yang ada di lapak baca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Handoko Endro Saputro:

“Kami berkolaborasi dengan ACT Madiun untuk mengadakan kegiatan yang cukup besar seperti yang sudah terlaksana perlombaan dan membuat keterampilan. Acara tersebut dipadu oleh kakak-kakaknya yang berasal dari komunitas ACT dan diakhir acara ada pemberian doorprice untuk anak-anak dan bantuan sosial yang kami salurkan untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan. Sedangkan donasi buku yang kami terima masih dari komunitas BUS (Buku Untuk Semua)”.²⁵

Relawan yang berpartisipasi dalam kegiatan selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk giat membaca. Kebiasaan anak-anak untuk membaca berubah dari yang awalnya tidak suka membaca menjadi suka membaca walaupun tidak semua anak. Misalnya anak yang biasanya berkunjung ke lapak hanya bermain dengan teman-temannya, sekarang langsung menghampiri buku dan mulai membaca.

b. Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Desa Bringin

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan literasi dalam menumbuhkan minat baca anak di lapak baca sebagai sebuah tantangan tersendiri menurut

²⁴ 09/W/16-04/2021

²⁵ 06/W/16-04/2021

komunitas BMB (Bringin Muda Bersemi). Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di lapak baca meliputi budaya membaca rendah dan kurangnya tenaga relawan.

Faktor yang menjadi hambatan atau faktor penghambat dalam penumbuhan minat baca pada anak antara lain adalah:

1) Budaya Membaca Rendah

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan minat baca anak adalah kurangnya kesadaran anak dalam membaca. Kegiatan membaca masih anak-anak lakukan di sekolah saja belum mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari komunitas BMB (Bringin Muda Bersemi) sulit untuk mengawali dengan kondisi anak yang sangat minim dengan budaya membaca. Budaya membaca pun belum mereka dapatkan di sekolah maupun keluarga. Sekolah dan keluarga hanya membekali anak dapat membaca saja sedangkan untuk budaya membaca belum ditanamkan pada anak-anak. Sebagaimana yang terjadi pada anak-anak khususnya di desa Bringin mempunyai budaya membaca yang sangat rendah. Banyak anak-anak yang memilih waktu luang untuk bermain gadget dari membacabuku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Handoko

Endro Saputro:

“Selama ini yang kami lihat anak-anak belum begitu tertarik dengan namanya budaya membaca, ditambah lagi anak-anak diliburkan sekolah. Mereka menggunakan waktu yang seharusnya untuk belajar malah mereka gunakan untuk bermain dengan teman-temannya maupun bermain gadget. Sulit bagi kami untuk menumbuhkan budaya membaca dengan minim sekali akan pengetahuan tentang pentingnya membaca. Sedangkan keluarga dan sekolah belum begitu memfasilitasi anak-anak untuk melakukan kegiatan membaca”.²⁶

Erna Nurpitasari menambahkan:

“Yang saya lihat sampai sekarang ini khususnya anak-anak desa Bringin belum ada yang benar-benar memiliki budaya membaca. Mereka melakukan kegiatan membaca ketika berada di sekolah, itu pun ada perintah membaca oleh guru nya bukan dari keinginannya sendiri. Faktor lain dari keluarga yang belum begitu peduli dengan pendidikan anak terutama mengenai budaya membaca. Sehingga ketika diterapkan di lingkungan luar sekolah tentunya banyak hambatan yang dihadapi. Misalnya: anak yang tidak suka dengan membaca, tipe anak mau dibacakan tidak mau membaca sendiri, anak yang mau membaca ketika diperintah bukan kemauannya sendiri”.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman kesadaran budaya membaca harus ditingkatkan bagi anak-anak. Sekolah maupun keluarga harus mampu membekali anak-anak dengan kegiatan yang ada kaitanya dengan membaca. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan pada anak-anak. Apabila orangtua sendiri mempunyai kebiasaan budaya membaca yang baik tentunya anak akan meniru kebiasaan orangtuanya. Sebaliknya jika orangtua tidak mempunyai kebiasaan membaca pastinya anak akan sulit untuk dibentuk.

2) Kurangnya Tenaga Relawan

Jumlah relawan yang terdaftar sebagai anggota BMB (Bringin Muda Bersemi) cukup banyak tetapi tidak semua aktif dalam mengikuti kegiatan terutama dalam kegiatan ahad literasi. Sehingga dari relawan yang ada harus bekerja ekstra dalam mengatur pelaksanaan literasi dan mengontrol anak-anak yang perlu tindakan tegas. Sekian anak yang

kunjung ke lapak baca tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Erna Nurpitasari:

“Saya sebagai relawan berusaha untuk mengkondisikan anak yang perlu dikondisikan. Jika kami lihat mereka ada yang suka dengan membaca pandemi yang tidak, ataupun hanya sekedar melihat-lihat dan membuka. Bagi kami mengantur anak untuk membaca itu pekerjaan yang susah gampang dilakukan. Ditambah lagi relawan datang sangat sedikit dengan jumlah anaknya lumayan banyak. Sebenarnya itu masih menjadi persoalan yang sampai sekarang ini dialami. Anak yang datang melebihi dari relawannya sehingga dari kami pun sulit untuk mengkondisikan”.²⁸

Handoko Endro Saputro menambahkan:

“Dari pihak saya sendiri merasakan sulit mengantur anak dengan karakteristik yang berbeda-beda. Sebagian anak ada yang mudah diatur tapi sebagaian lagi cukup membuat kami kewalahan dengan aktif anak tersebut. Disisi lain kami hanya beberapa orang saja sedangkan anak-anaknya cukup banyak”.²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi relawan terhadap kegiatan literasi sangat dibutuhkan dalam mendukung terlaksananya kegiatan. Tujuan peningkatan minat baca anak melalui ahad literasi akan tercapai jika adanya kerjasama antara anak dengan relawan.

Dengan demikian faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca anak di desa Bringin. Kegiatan membaca penting dibiasakan pada anak-anak maka perlu ditanamkan budaya membaca baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Kualitas pelayanan yang baik dan koleksi buku dapat

²⁸ 08/W/16-04/2021

²⁹ 07/W/16-04/2021

meningkatkan minat baca anak dari waktu ke waktu terus bertambah.

4. Implikasi Program Ahad Literasi Bagi Minat Baca Anak-Anak di Desa Bringin

Kegiatan ahad literasi yang diselenggarakan oleh BMB (Bringin Muda Bersemi) dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak di desa Bringin. Dampak tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya anak yang berkunjung ke lapak buku untuk ikut andil dalam peningkatan minat baca serta dukungan orangtua juga menjadi faktor utama dalam menumbuhkan budaya membaca. Sebagaimana yang disampaikan oleh Handoko Endro Saputro:

“Antusias anak-anak yang mengikuti kegiatan literasi sangatlah tinggi dibuktikan sebelum kegiatan dimulai dan tersedianya buku bacaan di lapak anak-anak sudah datang. Tentunya anak-anak yang datang telah memperoleh izin dari orangtuanya masing-masing”.³⁰

Adapun menurut Ibu Watini mengungkapkan:

“Saya sebagai orangtua sangat mendukung dengan kegiatan literasi ini, karena kegiatan seperti ini masih diadakan pertama kali dan sekolah pun belum menerapkan kegiatan literasi seperti ini. Setelah diadakan kegiatan anak sekarang suka membaca malah mereka meminta untuk dibelikan buku yang sama dibacanya ketika di lapak. Bukan itu saja anak saya sekarang sudah mulai ada perubahan walaupun tidak banyak. Yang tadinya malas buat belajar karena ya pandemi terus anak diliburkan sekolah. Mereka malah banyak mainnya daripada mengerjakan tugasnya. Setelah ada kegiatan literasi ini mereka ramai-ramai dengan teman-temannya mengajak untuk membaca di lapak baca”.³¹

Sebagaimana hasil observasi peneliti dilapangan membuktikan bahwa anak-anak yang berkunjung ke lapak buku turut memberi andil yang sangat besar

³⁰ 09/W/16-04/2021

³¹ 10/W/16-04/2021

dalam kegiatan literasi ditambah seluruh anak sangat antusias mengikuti kegiatan literasi.

Implikasi program literasi terhadap minat baca anak di desa Bringin telah memberikan kesan tersendiri bagi anak-anak dan orangtua. Adanya kegiatan literasi telah membawa perubahan berfikir anak terhadap pentingnya budaya membaca. Walaupun tidak mengalami perubahan secara dratis tetapi dapat mengubah kebiasaan anak yang awalnya hanya untuk bermain dengan teman-temannya tetapi sekarang digunakan untuk membaca. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sri :

“Tadinya anak saya suka bermain sampai tidak tahu waktu tetapi setelah diadakan kegiatan literasi dengan sendirinya meminta pada saya untuk dipinjamkan buku nantinya akan dibaca di rumah”.³²

Adapun pendapat Ibu Misti:

“Kegiatan literasi ini sangat mendukung untuk membentuk budaya membaca anak. Nantinya anak tidak membaca buku di sekolahan saja tetapi di luar lingkungan sekolah anak mempunyai keinginan sendiri untuk membaca tanpa menunggu tugas maupun paksaan dari orangtua”.³³

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan literasi merupakan kegiatan yang memberikan motivasi anak untuk melakukan kegiatan membaca yang tidak dilakukan di sekolah saja akan tetapi dapat diterapkan di luar sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi memberikan kebermanfaatan bagi anak-anak untuk diterapkan budaya membaca. Kegiatan membaca bukan hanya dilakukan di sekolah tetapi keluarga juga mampu untuk menanamkan budaya membaca sejak dini. Semakin dini anak dilatih untuk

³² 11/W/16-04/2021

³³ 12/W/16-04/2021

membaca semakin pengetahuan anak akan bertambah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Handoko Endro Saputro:

“Keuntungan dari kegiatan literasi diadakan berimbas pada anak-anak. Mereka sekarang memiliki keinginan sendiri datang ke lapak baca walaupun tidak semua anak mau membaca tapi ada sebagian dari mereka yang mudah diatur, rajin membaca setiap minggunya, bertanya terus mengenai buku-buku baru. Bukan hanya itu saja saya melihat sendiri kalau mereka mau mengajak teman-temannya yang sebelumnya belum ikut kegiatan literasi”.³⁴



³⁴ 09/W/16-04/2021

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Eksistensi Komunitas Bringin Muda Dalam Kegiatan Literasi

Eksistensi merupakan salah satu peran dari komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam melakukan kegiatan literasi, peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan tersebut sesuai keteraturan sosial, bahkan dalam tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda. Sedangkan menurut Sholihah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang terbentuk karena adanya masalah sosial untuk melakukan sebuah tindakan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan berkaitan dengan masalah yang terjadi pada komunitas Bringin Muda Bersemi.¹

Eksistensi dilakukan dengan tujuan agar komunikasi Bringin Muda Bersemi (BMB) dapat terus aktif dan diakui keberadaannya di tengah masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi yaitu keberadaan. Menurut Syafirah dan Prasanti, eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidaknya kita. Eksistensi perlu diberikan oleh orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling membuktikan bahwa kita diakui keberadaannya. Eksistensi penting, karena merupakan pembuktian akan hasil kerja di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks komunitas ini perlu melakukan eksistensi untuk mempertahankan keberadaannya supaya tetap dikenal oleh masyarakat.²

¹ Alia Wahyu Adhimi, Yanuar Yoga Prasetyawan, "Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3 (Agustus 2019), 220.

² Ibid., 220.

Menurut Abdul Syani komunitas terbagi menjadi dua yaitu *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang, *pertama* memandang *community* sebagai unsur statis dan sebagai komunitas yang dinamis. Sebagai komunitas yang statis, *community* dilihat sebagai suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, sehingga dapat menunjukkan suatu kesatuan diantara anggota masyarakat sehingga dapat dikatakan sebagai suatu komunitas. Sedangkan komunitas dinamis dilihat bagaimana suatu komunitas melakukan proses sosial yang terbentuk melalui hubungan psikologis dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya ada bagian-bagian yang memiliki fungsi dan peranan masing-masing atau pembagian fungsi struktural.³

Komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) mulai dikenal oleh masyarakat sejak pertama kali melapak buku di Pelataran TK Darmawanita Bringin. Dalam lapak buku tersebut mengadakan kegiatan literasi yang diikuti oleh anak-anak sampai usia remaja. Selain itu mengikuti pameran buku ketika acara anak-anak KPM. Dimana anak-anak KPM berkolaborasi dengan komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) untuk mengadakan gerakan literasi setiap ahad sore. Promosi dari komunitas Bringin Muda Bersemi yang lain dilakukan melalui sosial media seperti instagram, WhatsAap guna memberi informasi mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan.

Selain berperan dalam melakukan eksistensi, komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) juga memiliki peran untuk menyediakan wadah atau tempat bagi anak-anak untuk menuangkan kreatifitas yang dimiliki melalui kegiatan literasi. Wadah yang disediakan sebagai upaya untuk meningkatkan budaya baca dan kreatifitas dalam menulis. Kegiatan tersebut sebagai bentuk interaksi antara komunitas dan anak-anak serta orangtua. Adanya interaksi tersebut membuat masyarakat lebih mengenal komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB). Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan oleh komunitas dalam kegiatan literasi. Partisipasi masyarakat tidak harus berupa finansial tetapi dengan cara mendukung kegiatan

³ Suardi, *Sosiologi Komunitas Menyimpang* (Yogyakarta: Writing Revolution, 2018), 2.

literasi membuat semangat komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) untuk terus mengadakan kegiatan. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat khususnya anak-anak dapat memberikan perubahan pada dirinya sendiri maupun pemikiran orang lain.

Kegiatan literasi yang diadakan oleh komunitas Bringin merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) mengadakan beberapa kegiatan yaitu lapak baca, sinau bareng, nonton film bareng, bimbingan membaca, bimbingan belajar. Kegiatan komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) yang pertama yaitu kegiatan lapak buku. Lapak buku merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menggelar tikar dan menyusun buku yang ditata dengan memisahkan antara buku anak-anak dengan buku untuk usia remaja. Buku yang digunakan untuk lapak meliputi Kisah Nabi-Nabi, do'a-do'a, novel, komik, dogeng dan sebagainya. Buku tersebut berasal dari individu dan hasil donasi yang kemudian dikumpulkan menjadi satu. Awalnya buku hanya berjumlah 50 buku tetapi sekarang sudah bertambah menjadi 200-250 buku. Bahkan buku yang terkumpul sudah memiliki cap kepemilikan yaitu logo komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB).

Kegiatan literasi ini dilakukan pada hari ahad sore jam 15.30 di balai desa. Waktu pertama kali kounitas Bringin Muda Bersemi melakukan kegiatan literasi didatangi banyak pengunjung, seiring berjalan waktu literasi sekarang sudah jarang pengunjung. Oleh karena itu, komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) belum melapak lagi karena masih mempersiapkan tempat untuk menaruh buku sehingga memudahkan anak-anak untuk mencari buku sesuai yang diminati.

Peran komunitas dalam kegiatan literasi yaitu memberikan fasilitas dengan menyediakan berbagai buku dan tempat yang nyaman yang digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis bagi anak-anak yang berkunjung ke lapak buku. Dari kegiatan literasi menjadi salah satu kegiatan kegiatan rutinann setiap ahad sore. Komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) mengajak anak-anak untuk membiasakan membaca. Kegiatan literasi ini

diikuti mulai dari anak-anak sampai remaja, walaupun kebanyakan yang datang anak-anak masih ada sebagian anak remaja datang sekedar untuk melihat-lihat. Kegiatan literasi ini memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan minat membaca yang saat ini rendah karena mudahnya anak mencari atau membaca informasi melalui gadget. Dengan membaca buku akan memberikan wawasan dan pengetahuan dengan memahami informasi yang ada di dalam buku.

B. Analisis Upaya Komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam Meningkatkan Literasi Melalui Ahad Literasi

Upaya yang dilakukan oleh komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) untuk meningkatkan literasi anak-anak di desa Bringin sejak berdiri sampai saat ini terus dilakukan.

Menurut Murti Bunanta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi sebagai berikut:⁴

1. Mengadakan kegiatan yang tidak ada kaitan dengan membaca, tetapi karena dilaksanakan di lapak baca maka diharapkan anak-anak akan tertarik untuk membaca buku.
 - a. Mengadakan kelas melukis, pameran lukisan, dan lomba melukis.
 - b. Mengadakan keterampilan tangan
 - c. Mengadakan permainan seperti: kuis, congklak dan lain-lain
 - d. Pemutaran film untuk anak-anak maupun remaja
2. Mengadakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan buku
 - a. Kegiatan mendongeng dengan menggunakan alat peraga atau meminta langsung kepada anak-anak untuk menjadi tokoh. Bisa juga langsung membacakan dongeng tanpa menggunakan alat peraga.

⁴ Wahyuni Endah Maulidia, "Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 167.

- b. Kegiatan berdiskusi mengenai buku bacaan dengan berbagai jenis tema untuk memperluas wawasan anak.
- c. Mengadakan kegiatan penelitian sebagai bentuk untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu dan bentuk menyalurkan kreativitas yang dimiliki anak.
- d. Mengadakan pameran buku dengan berbagai jenis tema.⁵

Beberapa upaya diatas yang dijelaskan oleh Murti Bunanta, senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap upaya komunitas dalam meningkatkan literasi. Komunitas Bringin Muda Bersemi diawal kegiatan sebelum terlaksananya kegiatan literasi mengadakan acara yang tidak berhubungan dengan membaca yaitu lomba melukis. Pelaksanaan lomba ini dilakukan di rumah masing-masing yang diikuti oleh anak-anak khusus warga Bringin. Mengenai tema melukis komunitas tidak menentukan tetapi anak-anak mampu berkreasi sendiri. Sedangkan untuk biaya mengikuti lomba, dari komunitas memberikan biaya gratis dan nantinya semua anak yang mengikuti lomba tersebut mendapatkan sertifikat walaupun tidak juara. Pemberian hadiah untuk yang mendapatkan juara, dari ketua dan salah satu anggota mendatangi ke rumah-rumah. Tujuan awal perlombaan melukis ini untuk memberikan informasi bahwa komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) akan mengadakan kegiatan literasi.

Kegiatan literasi yang diadakan oleh komunitas Bringin merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) mengadakan beberapa kegiatan yaitu lapak baca, sinau bareng, nonton film bareng, bimbingan membaca, bimbingan belajar. Kegiatan komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) yang pertama yaitu kegiatan lapak buku. Lapak buku merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menggelar tikar dan menyusun buku yang ditata dengan memisahkan antara buku anak-anak dengan buku untuk usia remaja.

⁵ Ibid., 168.

Pelaksanaan kegiatan literasi biasanya dimulai pukul 15.30-17.00. Persiapan pertama, komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) mempersiapkan buku bacaan yang akan di lapak dan menatanya sesuai dengan tingkatannya. Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk membaca buku sesuai yang diminati. Setelah membaca selesai dari komunitas Bringin Muda Bersemi meminta kepada anak-anak untuk menulis hasil dari yang dibaca. misalnya membuat ringkasan atau kesimpulan, membuat puisi. Buku yang digunakan meliputi Kisah Nabi-Nabi, do'a-do'a, novel, komik, dogeng dan sebagainya. Buku tersebut berasal dari individu dan hasil donasi yang kemudian dikumpulkan menjadi satu. Awalnya buku hanya berjumlah 50 buku tetapi sekarang sudah bertambah menjadi 200-250 buku. Bahkan buku yang terkumpul sudah memiliki cap kepemilikan yaitu logo komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB).

Kegiatan literasi ini dilakukan pada hari ahad sore jam 15.30 di balai desa. Waktu pertama kali komunitas Bringin Muda Bersemi melakukan kegiatan literasi didatangi banyak pengunjung, seiring berjalan waktu literasi sekarang sudah jarang pengunjung. Oleh karena itu, komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) belum melapak lagi karena masih mempersiapkan tempat untuk menaruh buku sehingga memudahkan anak-anak untuk mencari buku sesuai yang diminati.

Upaya yang ketiga yaitu menambah koleksi buku bacaan terutama untuk anak sekolah dasar. Komunitas selalu membuka donasi sejak awal pelaksanaa hingga sekarang. Donasi tersebut tidak berupa uang saja, tetapi juga menerima donasi buku yang layak dibaca. Buku-buku tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan jenisnya agar memudahkan pengunjung untuk memilih nantinya. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti anak-anak selalu membaca buku bacaan khusus anak, terutama buku yang bergambar, berwarna serta yang menarik seperti dongeng, fable dan kisah Nabi-Nabi.

Upaya keempat yaitu memberikan apresiasi kepada anak-anak. Apresiasi ini diberikan ketika ada acara besar. Misalnya yang pernah diadakan oleh komunitas adalah

nonton film bareng. Dimana nonton film ini diikuti oleh anak-anak di luar lingkungan Bringin. Film yang akan ditayangkan bertema pendidikan. Pelaksanaan kegiatan di balai desa Bringin, anak-anak berkumpul membuat baris lurus untuk bersiap-siap menonton film. Selanjutnya salah satu anggota Bringin Muda Bersemi (BMB) membuka acara, diawal acara diumumkan bahwa nanti akan apresiasi bagi yang bisa menjawab seputar film yang telah ditonton. Sehingga meminta untuk semua anak-anak memperhatikan mengenai film. Diakhir acara, diadakan tanya jawab seputar film tersebut. Bagi anak yang bisa menjawab maka dari komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) memberikan hadiah. Hadiah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan semangat anak-anak berkunjung ke lapak baca.

Upaya selanjutnya bekerjasama dengan perangkat desa setempat untuk menggunakan fasilitas-fasilitas umum yang dimiliki desa, seperti media yang digunakan untuk menonton film, menggunakan halaman sebagai tempat bermain dan pendopo balai desa sebagai tempat untuk membuka lapak baca. Komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) adapun perihal pendanaan membuka donasi. Upaya ini merupakan temuan baru yang belum tertulis pada paparan teori bab sebelumnya. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan.

Upaya selanjutnya mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik disetiap kegiatan. Menarik perhatian anak-anak agar rutin berkunjung ke lapak baca. Komunitas Bringin Muda Bersemi mengadakan kegiatan bukan hanya membaca buku, anak-anak juga akan mendapat selingan kegiatan seperti edukasi permainan tradisional, perlombaan, membuat karya dan sebagainya. Anak-anak akhirnya penasaran dengan kegiatan yang akan diadakan oleh komunitas Bringin Muda Bersemi di kegiatan selanjutnya, sehingga mereka akan datang kembali. Seperti yang sudah dilakukan yaitu mengadakan permainan congklak, gobak sodor. Pelaksanaan permainan ini dilakukan

setelah kegiatan literasi, untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak-anak betah.

Upaya selanjutnya mengadakan sinau bareng, maksud sinau bareng disini adalah kegiatan belajar dengan memberikan ilmu yang disampaikan oleh kakak-kakak yang sudah berkompeten dalam bidangnya. Dimana sinau bareng ini mayoritas diikuti dari kalangan remaja maupun masyarakat umum. Bentuk sinau bareng ini dilaksanakan melalui sosial media yaitu live instgram. Untuk pelaksanaan diadakan sebulan sekali dengan berbeda pemateri yang mengisi. Pelaksanaan sinau bareng dimulai dengan membuka acara oleh moderator, selanjutnya memberikan waktu kepada pemateri untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan sesuai dengan tema yang ditentukan, di akhir acara diadakan tanya jawab seputar yang telah dibahas. Maka tugas dari pemateri untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan kepada pihak yang bertanya. Tujuan sinau bareng ini berbagi ilmu, informasi kepada masyarakat umum.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Literasi Anak di Desa Bringin Kauman Ponorogo

Meningkatkan literasi pada anak bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, apa lagi jika tidak ditumbuhkan mulai sejak dini. Tentunya dalam pelaksanaan terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya mendukung, menunjang, membantu terhadap suatu kegiatan sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat terlaksananya kegiatan.

Sudah lazim apabila dalam melaksanakan program atau kegiatan akan disertai kendala atau faktor penghambat walaupun akan tetap ada faktor pendukungnya. Kendala yang ada perlu untuk diselesaikan dan menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan suatu program. Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, peneliti akan merangkumnya ke dalam faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kegiatan literasi sebagai berikut.

Terdapat dua faktor pendukung dalam meningkatkan budaya membaca yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal meliputi dukungan dan dorongan dari orangtua. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan masyarakat.

Penting bagi orangtua terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan anak. Sebab peran orangtua sangat penting terhadap pendidikan anak terutama seorang ibu. Pendampingan orangtua terhadap anak dalam kegiatan belajar menjadi prioritas utama untuk melihat perkembangan anak.

Faktor pertama dorongan dan dukungan dari orangtua, faktor lain seperti tersedianya buku yang memadai. Buku yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung untuk menarik minat anak untuk membaca tanpa adanya buku menjadi penghambat dalam kegiatan literasi. Keinginan anak untuk membaca tentunya dibarengi dengan buku yang menarik, sebagaimana koleksi buku yang ada cukup menarik perhatian anak untuk membaca. Adapun faktor yang terakhir yaitu tempat yang strategis, nyaman, dan mendukung yang akan mendorong semangat anak untuk membaca. Tempat yang digunakan dalam kegiatan literasi yaitu pedopo balai desa yang cukup luas dengan dilengkapi bangku dan meja untuk memudahkan proses membaca.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan literasi adalah pertama, adanya dorongan dari lingkungan. Pengaruh lingkungan luar juga menjadi pendorong anak untuk berperan aktif dalam kegiatan literasi. Kegiatan literasi bertujuan dapat memberikan dampak terhadap minat baca anak, dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di luar lingkungan sekolah, bagi komunitas sebagai bentuk kepedulian terhadap anak akan rendahnya budaya membaca. Kedua, adanya kerjasama dengan komunitas lain. Kontribusi dari komunitas lain sangat membantu dalam proses kegiatan literasi. Antusias anak sangat tinggi dengan kedatangan relawan yang ikut

bergabung dalam setiap kegiatan. Selain itu, bentuk silaturahmi untuk tetap menjalin walaupun nantinya tidak lagi bisa bergabung. Ketiga, pemberian motivasi dari relawan kepada pengunjung. Bentuk motivasi tersebut sebagai upaya memberikan semangat kepada anak-anak dalam membaca maupun mengikuti kegiatan lainnya.

Disamping faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam proses peningkatan minat baca anak diantaranya yaitu rendahnya budaya membaca yang terjadi pada kebanyakan anak adalah kurangnya rasa kesadaran orangtua tentang pentingnya membaca, anak hanya akan membaca ketika di minta bukan dari keinginan sendiri, membaca hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja bermain gadget dan teman sebaya. Faktor yang terakhir kurangnya tenaga relawan yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Sehingga, relawan yang ada harus ekstra untuk mengkondisikan anak-anak. Melihat setiap anak mempunyai karakteristik berbeda-beda, ada yang mudah diatur ada pula yang sulit diatur. Partisipasi para relawan sangat dibutuhkan agar kegiatan literasi berjalan sesuai dengan tujuan.

D. Analisis Implikasi Program Ahad Literasi Bagi Minat Baca Anak-Anak di Desa Bringin

Ada beberapa penyebab rendahnya minat literasi anak. Pertama, budaya membaca yang tidak ditanamkan orangtua kepada anak mulai usia dini. Banyak orangtua yang saat ini lalai dengan pendidikan anaknya. Seharusnya orangtua itu dapat mengajarkan anak untuk khususnya membaca. Oleh sebab itu, peran dan dukungan dari orangtua sangat penting untuk meningkatkan minat baca anak.

Kenyataannya orangtua hingga generasi remaja saat ini lebih tertarik membaca informasi melalui gadget ketimbang buku. Sehingga buku sekarang tidak lagi digunakan

untuk mendapatkan informasi. Karena mudahnya hanya dengan mengetik apa yang ingin dicari, informasi yang kita inginkan langsung muncul tanpa harus mencari-cari.⁶

Membentuk kebiasaan membaca tidak mudah untuk diwujudkan pada zaman sekarang ini, mengingat kecanggihan teknologi yang semakin pesat membuat ketertarikan anak-anak lebih kepada media daripada buku. Waktu mereka juga lebih banyak dihabiskan di depan handpone dibandingkan dengan membaca buku. Untuk itu diperlukan gerakan bersama dari seluruh masyarakat termasuk komunitas untuk mengalkan kegiatan literasi guna meningkatkan baca anak.⁷ Budaya literasi dalam meningkatkan baca dan tulis anak merupakan suatu budaya yang mempunyai tujuan awal dalam mencerdaskan wawasan pengetahuan anak. Dihasilkan generasi bangsa yang kaya akan ilmu pengetahuan.⁸

Program ahad literasi memberikan dampak positif terhadap minat baca anak-anak di desa Bringin. Dampak tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya anak yang antusias untuk mengikuti kegiatan literasi sebelum kegiatan dimulai, mendapatkan pengalaman baru yang sebelumnya belum didapatkan di luar lingkungan sekolah, kebiasaan anak yang awalnya datang untuk bermain tetapi sekarang digunakan untuk membaca walaupun tidak semua anak, sebagian anak menginginkan buku baru karena buku lama telah dibaca semua. Tujuan literasi ini bukan hanya meningkatkan minat baca anak tetapi hasil dari yang dibaca diperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak merasa bosan dengan buku-buku yang tersedia. Kebanyakan anak menginginkan buku baru sehingga hal tersebut membuktikan bahwa minat membaca anak tinggi. Semangat anak akan bertambah jika ada penambahan buku.

⁶ Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya Meningkatkan Minat...", 19.

⁷ Muslimin, "*Penumbuhan Budaya Literasi...*", 108.

⁸ Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis", *Jurnal Of Primary Education*, 2 (2019), 3.

Program ahad literasi ini menjadi program rutin. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Handoko Endro Saputro bahwa kegiatan literasi ini mampu membawa perubahan bagi anak desa Bringin terkait budaya membaca yang cukup rendah. Adanya kegiatan literasi yang diadakan oleh komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dapat memberikan sedikit perubahan terhadap peningkatan minat baca anak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan diadakan ahad literasi bagi anak-anak mendapatkan respon baik. Peningkatan minat baca dapat dibentuk melalui program literasi walaupun tidak semua anak mengalami perubahan secara dratis tetapi dapat mengubah kebiasaan anak yang awalnya tidak suka membaca menjadi suka.



BAB VI

PENUTUP

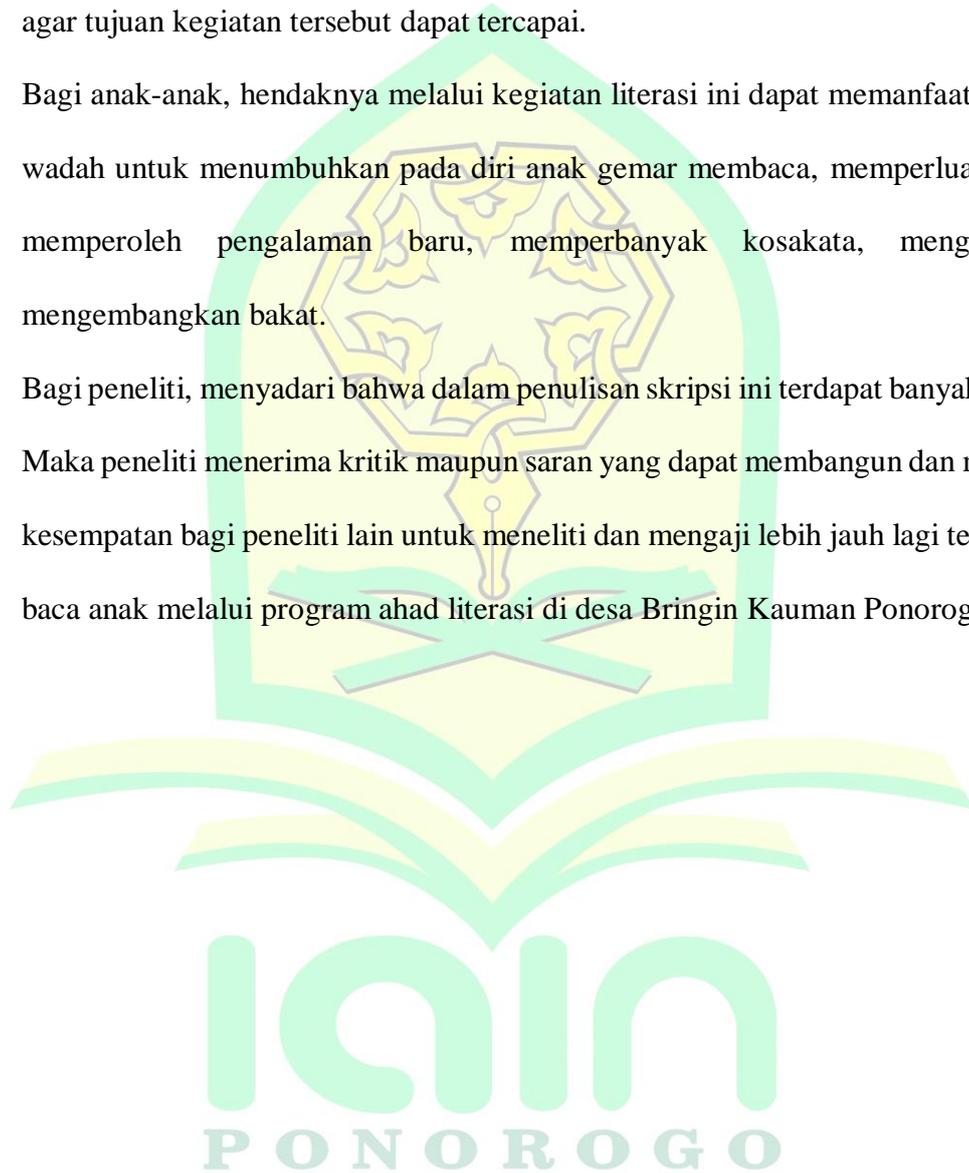
A. Kesimpulan

1. Eksistensi komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam kegiatan literasi yaitu memberikan fasilitas dengan menyediakan berbagai buku dan tempat yang nyaman yang digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis bagi anak-anak yang berkunjung ke lapak buku.
2. Upaya yang dilakukan oleh Bringin Muda Bersemi (BMB) dalam meningkatkan literasi di desa Bringin sangat beragam, yaitu menyediakan buku bacaan, mengadakan kegiatan yang menarik di setiap edisinya, bekerjasama dengan komunitas yang terkait, mengadakan bimbingan belajar dan membaca, sinau bareng.
3. Faktor pendukung dalam meningkatkan literasi berasal dari lingkungan keluarga yaitu dorongan dan dukungan dari orangtua dan tersedianya buku yang memadai. Dari lingkungan luar seperti ajakan dari teman-teman, adanya kerjasama dengan komunitas yang bergerak dalam bidang literasi dan adanya pemberian motivasi dari para relawan yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan literasi meliputi rendahnya budaya membaca anak, kurangnya kesadaran orangtua terhadap budaya membaca anak, kegiatan bermain lebih diutamakan daripada kegiatan membaca dan kurangnya partisipasi relawan dalam kegiatan literasi.
4. Implikasi program ahad literasi bagi anak-anak di desa bringin memberikan dampak positif bagi anak. Dibuktikan anak antusias untuk mengikuti kegiatan literasi sebelum kegiatan dimulai, mendapatkan pengalaman baru yang sebelumnya belum didapatkan di luar lingkungan sekolah, kebiasaan anak yang awalnya datang untuk

bermain tetapi sekarang digunakan untuk membaca walaupun tidak semua anak, sebagian anak menginginkan buku baru karena buku lama telah dibaca semua.

B. Saran

1. Bagi komunitas Bringin Muda Bersemi (BMB), hendaknya lebih aktif untuk mengerakan anggota ikut andil, berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan agar tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai.
2. Bagi anak-anak, hendaknya melalui kegiatan literasi ini dapat memanfaatkan sebagai wadah untuk menumbuhkan pada diri anak gemar membaca, memperluas wawasan, memperoleh pengalaman baru, memperbanyak kosakata, mengasah serta mengembangkan bakat.
3. Bagi peneliti, menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan. Maka peneliti menerima kritik maupun saran yang dapat membangun dan memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk meneliti dan mengaji lebih jauh lagi tentang minat baca anak melalui program ahad literasi di desa Bringin Kauman Ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Zati Vidya Dwi. "Upaya Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini". *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 1 (Juni 2018).
- Amka. "Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*. 2 (Juli-Desember 2017).
- Askari Zakariah M, Vivi Afriani, M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research And Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah, 2020.
- Ardenia Jatnika Shiva. "Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis". *Jurnal Of Primary Education*, 2 (2019).
- Budi Dharma Ketut. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2 (Maret 2020).
- Charirunnisa. "Pengaruh Literasi Membaca Dengan pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta)". *Jurnal Tuturan*, 1 (Januari 2017).
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Desy Wulandari Adhita. *Penelitian Pendidikan: Studi Pendekatan Pratik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.
- Endah Maulidia Wahyuni. Skripsi: "*Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*". Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Ibadullah, Dewi Tryanasari, Apri Kartikasari. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2017.
- Ibrahim Miqdad, dkk. "Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan TamanSari Kabupaten Bogor Tahun 2019." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2020).
- Kasiyun Suharmono. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa". *Jurnal Pena Indonesia (IPI)*, 1 (Maret 2015).
- Mardawani. *Pratik Penelitian Kualitatif Teoori Dasar dan Analisis Data Dalam perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Masri Sareb Putra R. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang tua, dan Penerbit* (Jakarta: Indeks, 2008).
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Munir Sirodjud dan Asep Hidayatullah. "Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis." *Jurnal Literasi*, 3.1 (April 2019).
- Muslimin. "Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1 (Februari 2018).
- Nahdli Handayani Fathi. "Impelemntasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Zhafira Kebonsikep Gedangan Sidoarjo." (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019).
- Nasrullah Rulli. *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurchaili. "Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital." *Jurnal Libria*, 205 (2016).
- Nur Fauziah Mayang Rumaisha, dkk., "Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa". *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 2 (Desember 2014).
- Nyoman Panmadewi Ni, Luh Putu Artini. *Literasi di Sekolah dari Teori ke Pratik*. Bandung: Nila cakra, 2018.
- Rahayu Lilik "Upaya Peningkatan Program Literasi Di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo, 2018).
- Rahim Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Ferakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Sholikhah Siti Aminatush. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Di MTs Negeri 2 Nganjuk," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Kediri, 2018).
- Suardi. *Sosiologi Komunitas Menyimpang* (Yogyakarta: Writing Revolution, 2018).
- Suwendra Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1595.
- Tri Dewi Yustika, dkk., "Faktor Penyebab Tergabungnya Remaja Dalam komunitas Kenakalan Remaja". *Jurnal Social Work*, 1 (2017).
- Ungguh Muliawan Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Wardah Ayu Ramdhani Nofa. “Implementasi Program Taman Bacaan Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Mojorejo Jetis Ponorogo,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2021).

Wahyu Adhimi Alia, Yanuar Yoga Prasetyawan. “Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3 (Agustus 2019).

Wiedarti Pangesti. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani), Juz: 30, Surat: Al-Alaq, Ayat: 1.

